



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI**  
**DALAM PROGRAM *TAHFĪDZ* BAGI ANAK TUNAGRAHITA**  
**(Studi Kasus di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

BAROKFI MUMTAZ

NIM. 18.61.0011

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**  
**(UNDARIS)**

**2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Barokfi Mumtaz

NIM : 18610011

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 07 Maret 2022

Yang menyatakan



Barokfi Mumtaz  
NIM. 18610011

## NOTA PEMBIMBING

LAM : Ungaran, 24 Februari 2022

Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Barokfi Mumtaz

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Barokfi Mumtaz  
NIM : 18610011  
Judul : Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Program *Tahfidz*  
Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di Mi Keji Tahun  
Ajaran 2021/2022)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan.  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

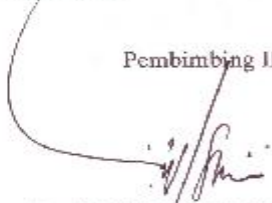
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



(Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN.0626018507

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul : Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Program *Tahfidz* Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Barokfi Murtaz  
NIM. 18610011

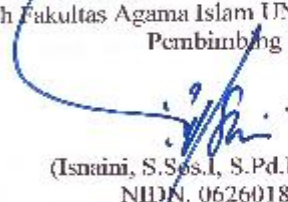
Telah dimmaqusyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 Maret 2022


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Pembimbing I Pembimbing II

  
(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0603038203

  
(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0626018507

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

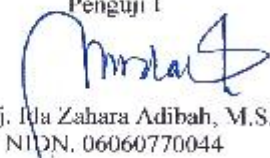
Ketua Sidang

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 06060770044

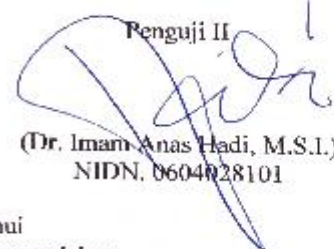
Sekretaris Sidang

  
(Rina Pratiwi, M.Pd.I.)  
NIDN. 0629128702

Penguji I

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 06060770044


Penguji II

  
(Dr. Imam Anas Hadi, M.S.I.)  
NIDN. 0604028101

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 06060770044

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kalian bersyukur. (QS. An-Nahl : 78) (Wahbah Zuhaili dkk, 2009:276)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak H. Mohamad Subhan dan Ibu Hj. Muniroh yang senantiasa selalu memberikan doa, semangat dan motivasi selama ini.
2. Calon istri, Muthi'ah Lutfiyah Nurrozi yang selalu menemani dan memberikan *support* kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Almamater Fakultas Agama Islam UNDARIS.
4. Pembaca yang budiman.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	Te
ث	śā`	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	hā`	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā`	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	rā`	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan Ye
ص	Şād	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭā`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	zā`	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	fā`	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi

ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	Hā`	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah-auliyā'
----------------	---------	-----------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
أ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā



يسعى Kasrah+ ya' mati	Ditulis	Yas'ā
	Ditulis	Ī
كريم Dammah + wawu mati	Ditulis	Karīm
	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم Fathah + wawu mati	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Program *Tahfidz* Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di Mi Keji Tahun Ajaran 2021/2022)” dapat terselesaikan. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam UNDARIS. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik dukungan moril maupun dukungan materil. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir.
2. Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI., yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi PAI UNDARIS, Ibu Rina Priarni, M.Pd.I yang telah memberikan ijin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya tugas akhir ini
4. Bapak Ayep Rosidi, M.Pd.I dan Bapak Isnaini, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan

arahan selama pembuatan skripsi hingga terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini.

5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah membekali ilmu pengetahuan.
6. Kepala sekolah dan seluruh warga MI Keji Ungaran atas izin, bantuan dan kesediaannya dalam pengambilan data penelitian

Ungaran, 07 Maret 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Barokfi Mumtaz', written on a light-colored background.

Barokfi Mumtaz

## ABSTRAK

*BAROKFI. Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Program Tahfidz Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022).*

Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita yang ada di MI Keji sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Berbagai masalah dan kesulitan nyaris menghentikan kegiatan pendidikan inklusi di madrasah ini. Inovasi dan kreatifitas dihadirkan MI Keji agar pendidikan inklusi tetap berjalan. Maka diluncurkanlah program unggulan madrasah yaitu program tahfidz yang menjadi solusi untuk mengimbangi ketersendatan pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusi bagi anak tunagrahita di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022; (2) Untuk mengetahui implementasi program tahfidz di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022; (3) Untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusi dalam program tahfidz di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dibagi dalam tiga alur kegiatan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Program Tahfidz Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022) adalah (1) Pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat 10 anak tunagrahita dimana anak tunagrahita yang diterima bersekolah di MI Keji merupakan anak tunagrahita yang mampu didik atau anak tunagrahita di kategori sedang dan ringan. Pelaksanaan Pendidikan inklusi di MI Keji bagi anak tunagrahita merupakan implementasi dari tujuan dan misi madrasah yaitu terlayannya peserta didik berkebutuhan khusus dalam program inklusi dan menyelenggarakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi. (2) Program tahfidzul Quran MI Keji dirintis pada tahun ajar 2014/2015. Metode yang digunakan dalam program tahfidz MI Keji sampai saat ini yaitu Metode Muri-Q. Program ini juga memiliki perencanaan program dan target hafalan dalam satu tahun ajaran di setiap jenjang kelasnya. MI Keji juga memiliki pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Bumi Aji. (3) Penyelenggaraan program tahfidz ditujukan agar peserta didik berkebutuhan khusus maupun reguler memiliki jiwa Qurani, peduli dan berprestasi. Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di MI Keji memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam program tahfidz di kelas yang sama. Diharapkan dengan program tahfidz ini dapat menjadi terapi untuk mereka.

*Kata kunci: pendidikan inklusi, program tahfidz, anak tunagrahita.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori .....	9
1. Pendidikan Inklusi .....	9
2. Program <i>Tahfidz</i> .....	20
3. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian .....	32
C. Sumber data .....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Sekolah .....	37

2.	Deskripsi Data Tentang Implementasi Pendidikan Inklusi bagi Anak Tunagrahita MI Keji .....	47
3.	Deskripsi Data tentang Program <i>Tahfidzul Quran</i> MI Keji .....	57
4.	Deskripsi Data Tentang Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Program Tahfidz.....	61
B.	Pembahasan.....	64
1.	Pendidikan Inklusi Bagi Anak Tunagrahita di MI Keji .....	64
2.	Program <i>Tahfidzul Quran</i> di MI Keji 2021/2022 .....	74
3.	Pendidikan Inklusi Dalam Program <i>Tahfidzul Quran</i> MI Keji .....	78
BAB V PENUTUP .....		83
A.	Kesimpulan .....	83
B.	Saran .....	85
LAMPIRAN.....		88

## DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
Tabel 1 Profil MI Keji Ungaran .....	40
Tabel 2 Data Guru dan Karyawan MI Keji TA 2021/2022 .....	44
Tabel 3 Data Jumlah Peserta Didik MI Keji Ungaran TA 2021/2022 .....	45
Tabel 4 Data Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Keji Ungaran TA 2021/2022 .....	45
Tabel 5 Data Sarana Prasarana MI Keji TA 2021/2022 .....	46
Tabel 6 Data Anak Tunagrahita MI Keji 2021/2022 .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Gedung MI Keji .....	86
Lampiran 2 Dokumentasi wawancara dengan Kepala MI Keji .....	87
Lampiran 3 Dokumentasi ruang sumber dan GPK MI Keji .....	88
Lampiran 4 Dokumentasi PPI .....	89
Lampiran 5 Dokumentasi laporan pemeriksaan psikolog .....	90
Lampiran 6 Program tahfidz MI Keji .....	91
Lampiran 7 Jadwal Stimulus ABK di ruang sumber .....	93
Lampiran 8 Dokumentasi Ponpes Bumi Aji .....	94
Lampiran 10 Pedoman Observasi .....	95
Lampiran 10 Pedoman Wawancara .....	96
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian .....	98
Lampiran 12 Surat selesai Penelitian .....	99
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup .....	100



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendidikan memiliki makna agar kehidupan manusia menjadi bermartabat. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Sistem Pendidikan Nasional memberi kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara dalam penerimaan seseorang sebagai peserta didik. Tidak dibenarkan adanya perbedaan atas dasar jenis kelamin, agama, ras, suku, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi. Tujuannya agar peserta didik tidak terhambat dalam belajar dan menghormati realita yang ada di lingkungan sekitarnya. Namun kenyataannya, masih ada warga negara Indonesia yaitu mereka yang dikategorikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang belum dapat merasakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Menurut Imam Yuwono & Utomo (2021:209), Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau kecacauan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Oleh karena itu, pendidikan inklusi hadir sebagai solusi.

Direktorat PLB dalam Budiyanto (2017:16) menyatakan bahwa Pendidikan inklusi adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-

anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa sistem pendidikan inklusi menjadi terobosan dalam dunia pendidikan bagi siapapun khususnya Anak Berkebutuhan Khusus untuk mendapat pendidikan dengan anak normal lainnya di sekolah yang sama.

Berkembangnya zaman dan sistem pendidikan membuat banyak sekolah reguler merubah wajahnya menjadi sekolah inklusi. Bermula dari keprihatinan para pemerhati pendidikan atas diskriminasi sistem pendidikan yang memarjinalkan Anak Berkebutuhan Khusus dalam pendidikan formal karena mulanya mayoritas Anak Berkebutuhan Khusus mendapat pendidikan hanya di Sekolah Luar Biasa (SLB). Maka perubahan paradigma pada lembaga pendidikan di Indonesia sangat diperlukan demi tercapainya sistem pendidikan nasional yang merata.

MI Keji merupakan salah satu lembaga pendidikan di Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang menghadirkan sistem pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Sebagai salah satu sekolah dasar yang berwawasan islami, MI keji membuka pendidikan inklusi sebagai wujud dari pendidikan yang lebih memanusiakan manusia. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di MI Keji merupakan sebuah perwujudan dalam melaksanakan ajaran agama islam dimana semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah dan ketakwaanlah yang jadi tolak ukur kemuliaan di hadapan-

Nya. Proses pendidikan di MI Keji dibangun atas dasar keyakinan bahwa anak hadir dengan keunikannya masing-masing baik berupa kelebihan maupun kekurangannya. (<https://pokjawasmad-jateng.com/926/>)

Sesungguhnya Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang terbaik dan mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Wahbah Zuhaili dkk, 2009:598)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan seluruh manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya baik dari segi bentuk ataupun penampilannya. Namun tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna. Diantara mereka ada yang memiliki keadaan berbeda atau kelainan. Salah satu anak yang mengalami kelainan atau keadaan berbeda tersebut adalah anak yang mengalami kelainan mental atau biasa disebut dengan Tunagrahita.

Menurut Imam Yuwono & Utomo (2021:169), anak tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa. Anak luar biasa yaitu anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan dari anak normal. Sedemikian rupa dari segi fisik, intelektual, sosial, emosi dan atau gabungan dari hal-hal tadi, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita yang ada di MI Keji sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Berbagai masalah dan kesulitan nyaris menghentikan kegiatan pendidikan inklusi di madrasah ini. Inovasi dan kreatifitas dihadirkan MI Keji agar pendidikan inklusi tetap berjalan. Maka diluncurkanlah program unggulan madrasah yaitu program *tahfidz* yang menjadi solusi untuk mengimbangi ketersendatan pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat. (<https://pokjawasmad-jateng.com/926/>)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Program *Tahfidz* bagi Anak Tunagrahita di MI Keji Kecamatan Ungaran Barat Tahun Ajaran 2021/2022”

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan inklusi bagi anak tungrahita di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana implementasi program *tahfidz* di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana implementasi pendidikan inklusi dalam program *tahfidz* di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusi bagi anak tungrahita di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui implementasi program *tahfidz* di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusi dalam program *tahfidz* di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang pendidikan inklusi
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh pengajar maupun lembaga pendidikan agar dapat melakukan inovasi dalam melaksanakan pendidikan inklusi bagi anak tunagrahita pada anak didik mereka di sekolah.

2. Secara praktis

Hasil riset diharapkan dapat memberikan bahan renungan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan agama Islam untuk bisa mengembangkan pendidikan inklusi dalam program *tahfidz* bagi anak tunagrahita di sekolahnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan agar tidak terjadi adanya kesamaan dalam proses penulisan sehingga menjadi pembeda dan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya. Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan judul tersebut diatas, antara lain :

*Pertama*, skripsi Putri Ratna Sari tahun 2020 yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana implementasi pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini memberikan gambaran dan keadaan yang terjadi mengenai Pendidikan Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur. Sumber data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian saudara Putri Ratna Sari dalam skripsinya menerangkan bahwa Pencapaian pendidikan Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur belum memenuhi indikator keberhasilan pendidikan inklusi sepenuhnya sebab belum tersedianya guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Tetapi

beberapa guru kelas telah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kutipan hasil penelitian diatas, persamaan penelitian ini terletak pada pendidikan inklusi di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada program menghafal (*tahfidzul Quran*) dan subyeknya yaitu anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

*Kedua*, skripsi Lia Martha Ayunira tahun 2020 yang berjudul *Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SmpIb Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat*. Penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, serta Apa saja problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, serta Apa saja problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimana data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan berupa angka-angka.

Berdasarkan hasil penelitian saudari Lia Martha Ayunira dalam skripsinya menerangkan bahwa Proses pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat sudah berjalan dengan baik dimana

proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan secara fleksibel yaitu menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan prinsip khusus pembelajaran ABK. Problematika pembelajaran PAI di sekolah tersebut antara lain : a) faktor materi pelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi konteksnya sama dengan di SMP pada umumnya, dan tidak adanya materi PAI khusus yang di buat oleh pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus. b) faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi, faktor kognitif yaitu kemampuan berfikir siswa dibawah rata-rata yang menyebabkan siswa mudah lupa dan lamban dalam menerima materi dan faktor kelelahan yaitu siswa mudah merasa lelah dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Persamaan penelitian saudara Lia Martha Ayunira dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada implementasi pendidikan inklusi dan program menghafal (*tahfīdzul Quran*) bagi anak tunagrahita.

*Ketiga*, tesis Muhammad Hafiz Fathony tahun 2018 yang berjudul *Pembelajaran Tahfīzhul Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfīdzul Quran* serta implikasinya bagi siswa ABK di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 08 Banjarmasin. Adapun hasil dari



penelitian ini adalah program *tahfidzul Quran* berdampak pada berubahnya tingkah laku peserta didik berdasarkan capaian hafalan mereka. Tingkat capaian hafalan peserta didik berbeda-beda antara reguler dan ABK. Siswa ABK mampu menguasai hafalan maksimal 3 juz al wuran yang ditempuh selama kelas I sampai kelas IV di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan 1 juz Al Quran di SD Muhammadiyah 08 Banjarmasin. Selain berdampak pada berubahnya perilaku siswa yang mengalami perbaikan, siswa juga mengalami peningkatan prestasi belajar mereka dengan adanya program *tahfidzul Quran*.

Berdasarkan paparan ketiga penelitian diatas, dapat diketahui bahwa semuanya memiliki segi persamaan dengan penelitian yang peneliti ambil, yakni segi kesamaan objek penelitian yaitu anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusi. Meski demikian terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang penulis ambil, penulis meneliti penerapan pendidikan inklusi dalam program *tahfidz* bagi anak tunagrahita saja. Perbedaan lain juga terletak pada tempat penelitian dan waktu dilaksanakannya penelitian. Atas dasar hal tersebut, maka menjadi dasar bagi penulis untuk bisa melanjutkan penelitian ini secara lebih dalam sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendidikan Inklusi

#### a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Menurut Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki

Potensi Kecerdasan dan/bakat istimewa, pendidikan Inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Imam Yuwono & Utomo, 2021:2).

Direktorat PLB dalam Budiyanto (2017:15) menjelaskan bahwa Pendidikan inklusi adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Sementara O'Neil dalam Budiyanto (2017:16), mendefinisikan pendidikan inklusi sebagai sistem layanan PLB yang mempersyaratkan agar semua ALB dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. (Imam Yuwono & Utomo, 2021:2)

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem layanan

pendidikan yang dimana anak berkebutuhan khusus mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk belajar bersama di sekolah reguler bersama anak normal seusianya untuk mengembangkan potensi dan tercipta suasana belajar yang kondusif.

b. Tujuan Pendidikan Inklusi

Pemahaman mengenai tujuan program pendidikan inklusi secara nasional tentu merujuk pada konstitusi yaitu pada peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009, tentang pelaksanaan pendidikan inklusi bagi peserta didik yang mangalami kelainan maupun yang memiliki potensi, dan atau bakat istimewa.

Menurut Imam Yuwono (2014:22) tujuan pendidikan inklusi meliputi:

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

c. Pentingnya Pendidikan Inklusi

Dalam bukunya, Budiyanto (2017:16) menyampaikan bahwa *Centre for studies on inclusive education* (CSIE), juga mengajukan sepuluh alasan pentingnya pendidikan inklusi yaitu:

### 1) Hak-Hak Asasi

- a) Semua anak harus dapat belajar bersama-sama.
- b) Anak-anak tidak harus dibedakan atau dipertentangkan dengan mengeluarkan atau mengembalikan karena ketidakmampuannya dalam belajar.
- c) Orangtua yang cacat, menggambarkan diri mereka sebagai sekolah khusus sebagai pertahanan diri, dengan meminta sesuatu yang terpisah.
- d) Tidak ada alasan legitimasi memisahkan anak-anak untuk pendidikan mereka. Anak-anak memiliki kebersamaan dengan manfaat dan kegunaan bagi semua orang.
- e) Tidak diperlukan perlindungan dari yang lain.

### 2) Pendidikan yang Baik

- a) Penelitian menunjukkan anak-anak bekerja lebih baik, akademik dan sosialnya dalam tatanan integrasi.
- b) Tidak ada pengajaran atau kepedulian dalam sekolah terpisah yang tidak dapat mengambil tempat di sekolah umum.
- c) Memberi komitmen dan dukungan, pendidikan inklusi adalah lebih efisien digunakan dalam alternatif membantu pendidikan.

### 3) Kepedulian Sosial

- a) Segregasi mengajari anak-anak untuk menjadi penakut, bebal, dan prasangka buruk.

- b) Semua anak membutuhkan suatu pendidikan yang akan membantu mereka membangun hubungan dan menyiapkan mereka untuk hidup dalam mainstream.
- c) Hanya inklusi yang berpotensi mengurangi ketakutan dan membangun persahabatan, rasa hormat, dan pengertian.

d. Landasan Pendidikan Inklusi

Landasan Pendidikan bagi Siswa Inklusi adalah sebuah dasar untuk menjamin anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran di sekolah inklusi. Berikut beberapa landasan yang menjadikan dasar dalam berdirinya sebuah pendidikan inklusi, antara lain adalah sebagai berikut (Humairah Wahidah An-Nizzah dkk, 2018:35):

1) Landasan Filosofis

Bhineka Tunggal Ika yaitu pengakuan Kebhinekaan antar manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik.

Landasan filosofi ini mengajarkan bahwa pengakuan kebinekaan manusia, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Kebinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan, kekuatan fisik, kemampuan finansial, kepangkatan, kemampuan pengendalian diri, dsb. Sedangkan kebinekaan

horizontal diwarnai dengan perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, daerah, afiliasi politik, dsb.

## 2) Landasan Religi

- a) Manusia sebagai khalifah Tuhan di muka bumi.
- b) Manusia diciptakan sebagai makhluk yang *individual differences* agar dapat saling berhubungan dalam rangka saling membutuhkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia, Sungguh kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kalian berbangsa–bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kalian disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui Maha Teliti” (Wahbah Zuhaili dkk, 2009:518).

Landasan religi ini mengajarkan manusia sebagai khalifah Tuhan di muka bumi, tidak lain anak berkebutuhan khusus. Allah SWT menciptakan seorang laki-laki dan perempuan agar menjadi manusia yang berbangsa, bersuku supaya saling mengenal satu sama lain.

### 3) Landasan Yuridis

- a) *Declaration of Human Right* (1948)
- b) *Convention of Human Right of the Child* (1989)
- c) Kebijakan *Global Education for All* oleh UNESCO (1990)
- d) Kesepakatan UNESCO di Salamanca tentang *Inclusive Education* (1994).
- e) Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) Bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan.
- f) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dari landasan hukum tersebut digunakan untuk memperkuat bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh hak untuk hidup, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya baik di Indonesia maupun di negara lainnya.

### 4) Landasan Paedagogis

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan landasan paedagogis atau landasan pendidikan, anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan dimulai dari masa kanak-kanak (*play group*) hingga pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi didasarkan pada beberapa landasan, yaitu : landasan filosofis (sejara), religi (agama), yuridis (hukum) dan paedagogis (pendidikan).

#### e. Prinsip Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi juga memiliki prinsip-prinsip dalam penyelenggaraannya. Prinsip tersebut digunakan sebagai dasar berdirinya atau terlaksananya sebuah pendidikan inklusi. penyelenggaraan pendidikan inklusi memiliki beberapa prinsip, antara lain (Humairah Wahidah An-Nizzah dkk, 2018:38) :

##### 1) Prinsip Pemerataan dan Peningkatan Mutu

Pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan inklusi guna menyusun strategi kesempatan pemerataan dan strategi meningkatkan mutu layanan pendidikan.

##### 2) Prinsip Kebutuhan Individual



Dengan kondisi anak yang berbeda-beda, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dasar yang lebih baik, memperoleh layanan pendidikan pada sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Setiap potensi, bakat, dan perkembangan masing-masing anak harus diberikan layanan secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

3) Prinsip Kebermaknaan

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, sehingga sekolah perlu menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan.

4) Prinsip Keberlanjutan

Pendidikan inklusi diselenggarakan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari *Play Group* hingga pendidikan di perguruan tinggi.

5) Prinsip Keterlibatan

Hal yang paling penting dalam kesuksesan pendidikan inklusi adalah penyelenggaraan pendidikan inklusi harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait, seperti orang tua (keluarga), teman, masyarakat, guru, ahli pendidikan luar biasa, ahli kesehatan, psikologis, dan lain-lain.

f. Bentuk-Bentuk Pendidikan Inklusi

Imam Yuwono dan Utomo (2021:19) dalam bukunya menerangkan bentuk model kelas dalam pendidikan inklusi sebagai berikut.

1) Kelas Reguler (kelas inklusi penuh).

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari dikelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2) Kelas Reguler dengan *cluster*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal dikelas reguler dalam kelompok khusus.

3) Kelas reguler dengan *pull out*.

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal lain dikelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

4) Kelas reguler dengan cluster dan *pull out*.

Anak berkebutuhan khusus belajar dengan anak normal lainnya dikelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

5) Kelas khusus dengan berbagai macam pengintegrasian.

Anak berkebutuhan khusus belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler.

6) Kelas khusus penuh.

Anak berkebutuhan khusus belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada: (Sukadari, 2019:122)

- 1) Jumlah anak berkebutuhan khusus yang akan dilayani
- 2) Jenis kelainan masing-masing anak
- 3) Tingkat kelainan anak
- 4) Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan
- 5) Sarana-prasarana yang tersedia

g. Komponen yang diperlukan

Sukadari (2019:122) dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sementara itu, mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terikat antara satu sama lain, yaitu:

- 1) input siswa
- 2) kurikulum
- 3) tenaga kependidikan
- 4) sarana prasarana
- 5) dana
- 6) pengelolaan
- 7) lingkungan.

Selain konsep pendidikan harus ramah terhadap anak, pendidikan inklusi harus juga dilihat dan diperhatikan dari beberapa segi atau aspek yang menunjang. Hal yang menunjang bisa berupa penyediaan ruang kelas untuk belajar dan sarana penunjang lainnya. Selain itu

komponen dalam pelaksanaannya juga harus tetap diperhatikan seperti guru pendamping khusus, dana dan lingkungan sehingga pendidikan inklusi dapat berkembang dengan baik. Apabila seluruh hal yang dibutuhkan dengan baik tersebut dapat tercapai. Pendidikan inklusi akan mampu berjalan sehingga menghapus paradigma bahwa pendidikan disekolah reguler hanya dapat dilakukan bagi anak-anak normal.

## 2. Program *Tahfidz*

### a. Pengertian *Tahfidzul Quran*

*Tahfidz* atau menghafal merupakan sebuah usaha untuk mengulang atau melafazkan sesuatu tanpa berpikir lama. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:531), mengartikan menghafal sebagai berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat . Dalam susunan bahasa Arab, kata *Tahfidz* berasal dari kata *hafiza-yahfazu-hifzan* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal, mengawasi, dan memelihara betul-betul (Mahmud Yunus, 1990:105).

Menghafal merupakan aktivitas yang harus dilakukan secara *continue* dan penuh kesabaran, karena menghafal proses untuk menyatukan sebuah ilmu kedalam akal ingatan dan puncaknya menyatu pada diri pribadi penuntutnya. *Tahfidz* atau *hifzh* memiliki arti menjaga, menghafal dan memelihara. Orang yang melakukan upaya menghafal atau selalu menjaga hafalannya dinamakan *al-Hafizh* atau *Muhafizh*. Menjaga atau memelihara sebuah ilmu mempunyai banyak

ungkapan, diantaranya membaca Al Quran dengan cepat dan jitu dengan hafalan diluar kepala (Ajeng Wahyuni dan Ahmad Syahid, 2019:90). Sedangkan Al Quran dalam susunan bahasa arab berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qar'an-qira'atan-qur'an* yang memiliki arti membaca (Mahmud Yunus, 1990:335).

*Tahfidz* Al Quran merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Quran diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan. (Supriyono, 2017:4).

*Tahfidz* Al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Proses untuk merealisasikan penjagaan kemurnian dan keotentikan Al Quran pasti membutuhkan proses yang panjang hal ini perlu adanya wadah dan sistem yang tepat , salah satu hal awal yang dilakukan adalah dengan adanya pembelajaran dan pengajaran yang dapat mendukung sepenuhnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Quran adalah pemberian ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang pendidik kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didik dapat memiliki pengetahuan dan pengertian dalam membaca (Agus Yosep Abduloh, 2021:9).

b. Metode Menghafal Quran

Pembelajaran *Tahfīdz* Al Quran salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitab-Nya. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada metode menghafal Al Quran dan efektifitas dan efisiensinya hal ini bertujuan agar hasil dapat dicapai dengan maksimal. Metode menghafal Al Quran yang telah ditemukan oleh para pakar dalam menghafal Al Quran sudah sangat banyak, maka hendaknya pelaksanaan *tahfīdz* mengikuti memperhatikan teori yang sudah ada antara lain (Muthoifin dkk, 2016:32-34):

1) Metode *juz'i*.

Metode *juz'i* ini diterapkan di seluruh ḥalāqah Al Quran yang ada yaitu menghafalkan dengan cara baris ke baris, ayat ke ayat dan seterusnya. Metode di atas ini sangat baik dan relevan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Khalid Abu Wafa dengan metode *juz'i* yaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu hizb dan seterusnya untuk dihafalkan.

2) Metode *jama'*.

Metode *jama'* yaitu metode menghafal Al Quran dengan cara bersama, kemudian setiap siswa. Menurut Ahsin Wijaya yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang (akan) dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.

3) Metode *simā'i*.

Metode *simā'i* merupakan salah satu cara untuk menghafalkan Al Quran dengan cara ustāz atau seseorang membacakan satu ayat lebih atau bahkan sebagiannya dan siswa mendengarkannya terlebih dahulu dengan baik kemudian mengikutinya. Khalid Abu Wafa dan Ahsin Wijaya menyebutkan salah satu metode menghafal yaitu: Cara menghafal dengan mendengar dari *tape recorder (simā'i)*.

4) Metode *tasmī'*.

Metode *tasmī'* sangat banyak diterapkan sebagai metode untuk menghafalkan Al Quran, metode ini dilakukan dengan cara seorang siswa yang telah menghafal  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ , atau 1 Juz diminta untuk memperdengarkan hafalannya kepada ustāz atau teman sebaya dan yang mendengarkannya diberi hak untuk membenarkannya jika terjadi kesalahan.

5) Metode *murāja'ah*.

Khalid Abu Wafa telah menyebutkan teknik untuk *murāja'ah* yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, salat dengan membaca ayat-ayat yang akan *dimurāja'ah*, dengan mengetiknya lalu di print dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara *qāri'* yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *murāja'ah*.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

#### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. (Sukadari, 2019:2).

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Sehingga, anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan pendidikan khusus agar mencapai potensi mereka sepenuhnya (Humairah Wahidah An-Nizzah dkk, 2018:11).

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu : anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan



situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusakan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kedwibahasaan (perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dsb. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permanen. Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan oleh tiga hal, yaitu: (1) faktor lingkungan; (2) faktor dalam diri anak sendiri; dan (3) kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak. Sesuai kebutuhan lapangan maka pada buku ini hanya dibahas secara singkat pada kelompok anak berkebutuhan khusus yang sifatnya permanen (Sukadari, 2019:2).

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Nur'aeni (2017:134) Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi anak berkebutuhan khusus temporer dan permanen. Anak berkebutuhan khusus *permanen* meliputi:

1) Anak dengan gangguan penglihatan ( Tunanetra),

a) Anak Kurang Awas (*low vision*)

b) Anak tunanetra total (*totally blind*)

- 2) Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara ( Tunarungu/  
Wicara)
  - a) Anak kurang dengar (*hard of hearing*)
  - b) Anak tuli (*deaf*)
- 3) Anak dengan kelainan Kecerdasan
  - a) Anak dengan gangguan kecerdasan (intelektual) di bawah rata-rata (tunagrahita)
    - (1) Anak tunagrahita ringan ( IQ 50 – 70).
    - (2) Anak tunagrahita sedang (IQ 25 – 49).
    - (3) Anak tunagrahita berat (IQ 25 – ke bawah).
  - b) Anak dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata
    - (1) *Gifted* dan Genius, yaitu anak yang memiliki kecerdasan di atas ratarata
    - (2) *Talented*, yaitu anak yang memiliki keberbakatan khusus
- 4) Anak dengan gangguan anggota gerak ( Tunadaksa).
  - a) Anak layuh anggota gerak tubuh (polio)
  - b) Anak dengan gangguan fungsi syaraf otak (*cerebral palcy*)
- 5) Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (Tunalaras)
  - a) Anak dengan gangguan prilaku
    - (1) Anak dengan gangguan perilaku taraf ringan
    - (2) Anak dengan gangguan perilaku taraf sedang
    - (3) Anak dengan gangguan perilaku taraf berat
  - b) Anak dengan gangguan emosi

- (1) Anak dengan gangguan emosi taraf ringan
- (2) Anak dengan gangguan emosi taraf sedang
- (3) Anak dengan gangguan emosi taraf berat
- 6) Anak gangguan belajar spesifik
- 7) Anak lamban belajar (*slow learner*)
- 8) Anak Autis
- 9) Anak ADHD

Anak berkebutuhan khusus *temporer* diantaranya :

- 1) anak-anak yang berada di lapisan strata sosial ekonomi yang paling bawah,
- 2) anak-anak jalanan (anjali),
- 3) anak-anak korban bencana alam,
- 4) anak-anak di daerah perbatasan dan di pulau terpencil,
- 5) serta anak-anak yang menjadi korban HIV-AIDS.

c. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ. Tunagrahita ringan (IQ : 51-70), Tunagrahita sedang (IQ : 36-51), Tunagrahita berat (IQ : 20-35), Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20). Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih dititik beratkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi (Nur'aeni,2017:6).

Istilah untuk anak tunagrahita bervariasi dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama: lemah pikiran, terbelakang mental, cacat grahita dan tunagrahita. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Mentally Handicaped*, *Mentally Retardid*. Anak tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa. Anak luar biasa yaitu anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan dari anak normal. Sedemikian rupa dari segi: fisik, intelektual, sosial, emosi dan atau gabungan dari hal-hal tadi, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Jadi anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata normal sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus (Imam Yuwono & Utomo, 2021:157).

d. Klasifikasi anak Tunagrahita

Potensi dan kemampuan setiap anak berbeda-beda demikian juga dengan anak tunagrahita, maka untuk kepentingan pendidikan, pengelompokan anak tunagrahita sangat diperlukan pengelompokan itu berdasarkan berat ringannya ketunaan, atas dasar itu anak tunagrahita dapat dikelompokkan (Imam Yuwono & Utomo, 2021:158) menjadi 3 yaitu :

1) Tunagrahita Ringan (*debil*)

Anak tunagrahita ringan pada umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ antara kisaran 50-70.

2) Tunagrahita sedang (*imbesil*)

Tunagrahita sedang termasuk kelompok latih. Tampak atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30-50.

3) Tunagrahita berat (*idiot*)

Kelompok ini termasuk yang sangat rendah intelegensinya tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Anak tunagrahita berat termasuk kelompok mampu rawat, IQ mereka rata-rata 30 kebawah. Dalam kehidupan sehari-hari mereka membutuhkan bantuan orang lain.

e. Penyebab ketunaan

Menurut penyelidikan para ahli, tunagrahita dapat terjadi karena beberapa sebab diantaranya (Imam Yuwono & Utomo, 2021:158):

1) Prenatal (sebelum lahir)

Yaitu terjadi pada waktu bayi masih ada dalam kandungan. Penyebabnya seperti : campak, diabetes, cacar, virus tokso, juga ibu hamil yang kekurangan gizi, memakai obat-obatan dan perokok berat.

2) Natal (waktu lahir)

Proses melahirkan yang sudah terlalu lama dapat mengakibatkan kekurangan oksigen pada bayi. Tulang panggul ibu yang terlalu kecil dapat menyebabkan otak terjepit dan menimbulkan pendarahan pada otak (anoxia) dan proses melahirkan yang menggunakan alat bantu (penjepit, tang).

3) Post natal (sesudah lahir)

Pertumbuhan bayi yang kurang baik seperti gizi buruk, busung lapar, demam tinggi yang disertai kejang-kejang, kecelakaan, radang selaput otak (meningitis) dapat menyebabkan seorang anak menjadi ketunaan (tunagrahita).

f. Karakteristik Anak Dengan Hambatan Mental

Humairah Wahidah An-Nizzah dkk, (2018:16) dalam bukunya menjelaskan Karakteristik anak tunagrahita antara lain : penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia, perkembangan bicara/bahasa terlambat, perhatian terhadap lingkungan tidak ada/kurang (pandangan kosong), koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali), sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler).

Menurut Imam Yuwono & Utomo (2021:159) Karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita dapat dilihat dari segi:

1) Fisik (penampilan)

- a) Hampir sama dengan anak normal
- b) Kematangan motorik lambat

- c) Koordinasi gerak kurang
  - d) Anak tunagrahita berat dapat kelihatan
- 2) Intelektual
- a) Sulit mempelajari hal-hal akademik
  - b) Anak tunagrahita ringan, kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 12 tahun dengan IQ antara 50-70.
  - c) Anak tunagrahita sedang, kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 7-8 tahun dengan IQ antara 30-50.
  - d) Anak tunagrahita berat, kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 3-4 tahun dengan IQ 30 ke bawah.
  - e) Pada hasil observasi anak terlihat berbakat dalam hal seni.
- 3) Sosial dan emosi
- a) Bergaul dengan seseorang yang sudah dekat dengannya.
  - b) Suka menyendiri
  - c) Mudah dipengaruhi
  - d) Kurang dinamis
  - e) Kurang kontrol diri
  - f) Kurang konsentrasi
  - g) Tidak dapat memimpin dirinya maupun orang lain
- 4) Lamban belajar
- a) Rata-rata prestasi belajarnya selalu rendah
  - b) Terlambat dalam menyelesaikan tugas akademik
  - c) Daya tangkap pembelajaran lambat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeloeng, 2017:6). Jika dilihat melalui pendekatan analisisnya, penelitian dengan judul implementasi pendidikan inklusi termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji, mendeskripsikan dan memahami fenomena implementasi pendidikan inkusi dalam program *tahfidz* bagi anak tunagrahita di MI Keji tahun ajar 2021/2022.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Keji Ungaran Barat. peneliti memilih tempat tersebut dengan mempertimbangkan bahwa MI Keji merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dan memiliki program *tahfidzul Quran*.

#### C. Sumber data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data data



dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeloeng, 2017:157). Apapun sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan adalah :

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama. Sumber primer juga disebut sebagai sumber pokok. Jadi sumber primer atau sumber pokok dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru *tahfidz*, wali kelas, Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan anak penyandang tunagrahita MI Keji yang mengikuti program *tahfidz*. Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan dari orang atau subjek terdekat dengan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti sebagai data atau bahan pokok dalam penelitian.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Jadi sumber penunjang dalam penulisan ini adalah berbagai buku dan literasi yang berkaitan dengan pembelajaran inklusi, Anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan pembelajaran *tahfidzul Quran* yang digunakan sebagai menambah data dan referensi dalam penelitian yang sedang peneliti teliti.

#### D. Metode Pengumpulan Data

##### 1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani dkk, 2020:125). Metode obeservasi digunakan penulis untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan guru, anak tunagrahita, keadaan sarana prasarana fisik, manajemen sekolah, kegiatan program pendidikan inklusi dan program *tahfidz* yang telah terlaksana di MI Keji.

##### 2. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Hardani dkk, 2020:138). Metode wawancara digunakan agar informasi yang digali lebih mendalam dan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pendidikan inklusi dalam program *tahfidz* bagi anak tunagrahita di MI Keji tahun ajaran 2021/2022 secara langsung atau lisan. Penulis menggali informasi informasi dari kepala madrasah, Guru Pembimbing Khusus (GPK), guru *tahfidz* dan wali kelas yang ada di MI Keji.

##### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data

dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani dkk, 2020:149). Metode dokumentasi digunakan penulis sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan pendampingan GPK (Guru Pendamping Khusus) program *tahfidz* dan foto yang menggambarkan kondisi sekolah inklusi MI Keji ungaran barat.

#### E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Hardani dkk, 2020:162)

Proses analisis data menurut Seiddel dalam Lexy J. Moeloeng (2017:248) sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani dkk, (2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Sekolah

###### a. Profil MI Keji

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Keji. MI Keji merupakan madrasah yang berada dibawah naungan yayasan LP Ma'arif NU yang terletak di jalan Yudhistira Raya Desa Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah yang berdiri pada tanggal 1 Juni tahun 1973 dan mulai beroperasi pada tahun 1978 dengan Nomor Telpn (024) 76914575. Berita dan informasi seputar madrasah dapat diakses melalui [mimaarifkeji.sch.id](http://mimaarifkeji.sch.id) dan dapat pula mengirim email di [mi\\_keji@ymail.com](mailto:mi_keji@ymail.com). Madrasah Ibtidaiyah Keji memiliki NSPN. 60712907 dan NSM. 111233220137 selain telah memiliki kelengkapan data sekolah tersebut MI Keji juga telah mendapatkan akreditasi A. (Dokumentasi MI Keji, tanggal 06 Januari 2022)

Sempat terjadi penurunan jumlah siswa yang cukup tajam di MI Keji antara tahun 2000 sampai 2008 di mana jumlah siswa 103 (jumlah siswa tertinggi sejak madrasah ini berdiri tahun 1973) turun tajam hingga menjadi 58 siswa yang tersebar di 6 kelas.

Ditambah kondisi ruang kelas yang sangat terbatas hanya ada 5 ruang kelas dengan ukuran 5x6 meter yang sudah tua bahkan mulai retak-retak, dan 1 ruang guru dengan ukuran 3x2,5 meter. Akibatnya kepercayaan masyarakat terus menurun. Gedung dan sarana prasaranya sangat memprihatinkan ditambah lagi tidak ada prestasi terukir baik akademik dan non akademik pada tahun-tahun sulit itu. Maka dicetuskan program inklusi pada tahun ajar 2011/2012. (<https://pokjawasmad-jateng.com/926/>)

MI Keji mulai melaksanakan program inklusi sejak tahun 2011/2012 dengan tujuan utama untuk menambah jumlah murid dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini didasarkan pada sebuah asumsi jika guru mampu mengajar peserta didik berkebutuhan khusus dengan berbagai macam hambatan dan kesulitan pastilah akan lebih mudah mendidik peserta didik dengan tanpa hambatan. Namun kondisi lapangan tidaklah seperti yang diharapkan, meskipun pemerintah telah mengeluarkan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi dan membuat sekolah/madrasah *piloting* di masing-masing Kabupaten, tetapi sejak tahun 2011 pembinaan sekolah inklusi diserahkan ke masing-masing Kementrian. Akibatnya dinas pendidikan hanya membina sekolah inklusi sedangkan madrasah inklusi diserahkan ke Kementrian Agama yang nyatanya belum siap dari sisi regulasi pendukung, infra struktur dan penganggaran. Dalm situasi yang

berat tanpa dukungan dari pemerintah, minimnya sumber dana MI Keji tetap harus melaksanakan program pendidikan inklusi ini. Meski akhirnya di tahun 2014/2015 sempat putus asa dan ingin menghentikan program. (Supriyono, 2017:6)

Tahun 2015 adalah tahun kebangkitan bagi program inklusi di MI Keji, pasalnya saat MI Keji hendak menghentikan program, Kementrian Agama RI memberikan bantuan pembangunan ruang sumber dan sarana prasarana pendidikan inklusi. (Supriyono, 2017:6)

Saat ini jumlah siswa MI Keji pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 224 siswa dengan 19 Guru Tetap Yayasan (GTY) yang mengajar baik guru kelas, mata pelajaran, guru pembimbing khusus dan guru *tahfidz*. Kurikulum yang digunakan MI Keji adalah kurikulum 2013 untuk semua tingkatan kelas dari kelas I sampai VI. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada SK Dirjen Pendis Nomor 481 Tahun 2015 tentang Penerapan Madrasah Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi MI Keji. (Dokumentasi MI Keji, tanggal 06 Januari 2022)

Menurut Umi Muzayanah dalam jurnalnya (216:2016) menyebutkan ada 3 alasan mengapa MI Keji merupakan madrasah yang unggul di Kabupaten Semarang.

1) MI Keji sudah menyanggah akreditasi A dari BAN S/M dengan perolehan skor 88.

- 2) MI Keji merupakan satu-satunya MI swasta di Kabupaten Semarang yang dipercaya menjadi *pilot project* pelaksanaan pendampingan Kurikulum 2013.
- 3) MI Keji merupakan satu-satunya madrasah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Semarang, dan satu di antara sedikit madrasah penyelenggara program inklusi di Jawa Tengah.

Tabel 4.1  
Profil MI Keji Ungaran

Nama Sekolah	: MI Keji
Alamat	Jl. Yudhistira Raya Desa Keji
Kecamatan	Ungaran Barat
Kabupaten	Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
No. Telp Madrasah	024 – 76914575
Alamat e-mail	<a href="mailto:mi_keji@ymail.com">mi_keji@ymail.com</a>
Website	<a href="http://mimaarifkeji.sch.id">mimaarifkeji.sch.id</a>
Nama Kepala Madrasah	Supriyono, S.Pd.I., M.Pd
No. Telp Kepala Madrasah	081575897471
Nama Yayasan	LP. Ma'arif NU
alamat Yayasan	Jl. KH. Hasyim Asy'ari Ungaran
NSM	111233220137
NPSN	60712907
Jenjang Akreditasi	A
Tahun didirikan	1973
Tahun beroperasi	1978
Status Tanah	Hak milik
a. Surat kepemilikan tanah	
b. Luas tanah	Sertifikat 1298 m <sup>2</sup>
Status bangunan	milik sendiri

(Dokumentasi MI Keji, tanggal 06 Januari 2022)



b. Visi, Misi dan Tujuan MI Keji

1) Visi

“Terwujudnya Generasi Muslim Yang Qurani, Berprestasi, dan Peduli”

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga madrasah terhadap ajaran agama Islam ala ahlussunah waljamaah.
- b) Melaksanakan program bimbingan tahsin dan *tahfidz* Al Quran secara intensif.
- c) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal.
- d) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara intensif sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.
- e) Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi.
- f) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).

g) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.

### 3) Tujuan Pendidikan di Madrasah

Untuk mencapai visi dan misi di atas MI Keji Ungaran Barat merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- a) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam ala Ahlussunah Waljamaah dengan disiplin: salat dengan benar, tertib dan khusu'; gemar, fasih, dan tartil membaca Al Quran, sadar beramal, dan berakhlak mulia.
- b) Peserta didik memiliki kebiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.
- c) Terwujudnya perilaku dan budaya islami.
- d) Kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah meningkat 100 %.
- e) Lulusan madrasah mampu membaca Alqur'an dengan baik, menghafal Asmaul Husna, juz Amma, dan surat-surat pilihan.
- f) Berpartisipasi aktif terhadap rumah *tahfidz Al Quran* yang merupakan embrio berdirinya asrama siswa program *tahfidz Al Quran*.

- g) Rata-rata US/UM mencapai nilai minimal 7,0.
- h) Kegiatan pembelajaran 90 % tepat waktu.
- i) Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan Kabupaten.
- j) Memiliki tim regu dan barung pramuka tergiat, tim rebana/terbang, tim musik, tim olahraga yang aktif dan kompetitif.
- k) Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.
- l) Terlayaninya peserta didik berkebutuhan khusus dalam program inklusi.
- m) Terwujudnya sikap dan perilaku yang inklusi di lingkungan madrasah.
- n) Sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, serta siap berjuang dalam mengembangkan madrasah
- o) Terlaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan

c. Data Tenaga Pendidik

Kelengkapan tenaga pendidik dan kependidikan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pembelajaran.

Ketersediaan sumber daya yang kompeten dan mumpuni akan mendukung keefektifitasan proses pembelajaran dan program-program lainnya. Adapun data guru dan karyawan di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 MI Keji  
Data Guru dan Karyawan MI Keji TA 2021/2022

No	Nama	L/P	Status	Jabatan
1.	Muchlisin, S.Pd.I	L	DPK	Kepala Madrasah
2.	Komariyah, S.Pd.I	P	GTY	Guru Kelas V
3.	Suci Rahayu, S.Ag	P	GTY	Guru Kelas IVB
4.	Hanida Karuniasari, S.Pd	P	GTY	Guru Mapel (PJOK)
5.	Retno Sayekti, S.Pd	P	GTY	Guru Kelas VI B
6.	Rini Akhirotul Khasanah, S.Pd	P	GTY	Guru Kelas III
7.	M. Nurfarid Ma'ruf, S.Pd	P	GTY	Guru Kelas IIA
8.	Ida Ubaidah Hidayati, S.Pd.I, M.Pd	L	GTY	Guru Mapel Bhs. Inggris
9.	Ngatinah, S.Pd.I	P	GTY	Guru Kelas VIA
10.	Ika Setiyawati, S.S., M.Pd	P	GTY	Manajer Program Inklusi
11.	Minarsih, S.Pd.	P	GTY	Guru Pembimbing Khusus
12.	Basyiroh, S.Pd.I	P	GTY	Guru Kelas IIB
13.	Nila Afitri Nurisani, S.Sos.I	P	GTY	Guru Pembimbing Khusus
14.	Khusnul Fuadah, S.Pd.I	P	GTY	Guru Kelas IA
15.	Nooridha Nanik, S.Pd.	P	GTY	Guru Kelas IB
16.	Asa Nur Rozakany	L	GTY	Guru Kelas IVA
17.	Topik Wahyu Widayanti alhafidlah	P	GTY	Guru <i>Tahfidz</i> Al Quran
18.	Dwi Tanto	P	GTY	Guru <i>Tahfidz</i> Al Quran
19.	Mukhlasin, S.Pd.I	L	GTY	Guru <i>Tahfidz</i> Al Quran
20.	Supartini	P	-	Tenaga Kebersihan
21.	Sahari	L	-	Penjaga dan Sopir

Keji, tanggal 06 Januari 2022)

d. Data Siswa

Peserta didik adalah komponen utama untuk memajukan kualitas sekolah. Sekolah memberikan kesempatan dan fasilitas peserta didik untuk mengembangkan semua kemampuan serta bakat yang dimiliki.

Tabel 4.3  
Data Jumlah Peserta Didik MI Keji Ungaran TA 2021/2022

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
I A	8	7	15
I B	10	6	16
II A	7	9	16
II B	11	8	19
III	14	15	29
IV A	12	13	25
IV B	10	16	26
V	18	13	31
VI A	19	7	26
VI B	16	5	21
Jumlah	125	99	224

(Dokumentasi MI Keji, tanggal 06 Januari 2022)

Adapun Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Keji Ungaran pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Data Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus  
MI Keji Ungaran TA 2021/2022

NO	NAMA	KELAS	KEBUTUHAN
1	Javier Aktam Khairulloh	IA	Retradasi mental
2	Muhammad Faiz Ulil Albab	IB	Autis
3	Adhiyatsa Aldan Virendra	IB	speech delay
4	Muhammad Amsyar	2A	Retradasi mental

5	Hasna Latifatur Rahmah	2A	Retradasi mental
6	Laksa Dwi Karunia Ramadhani	2B	ADHD
7	Hervanno Budhi Prasetyo	2B	Autis
8	Muhammad Zidane Husainy	2B	Retradasi mental
9	Keanu Fikri Pratama	III	Retradasi mental
10	Azahra Nur Aulia	III	Autis
11	Dzakaria Afta Nagari	III	Tuli
12	Adelia Intan	III	Retradasi mental
13	Clarra Valentina Irwanto	IVA	Gangguan pendengaran dan komunikasi
14	Aisha Isna Nurlita	IVA	Tuli
15	Evan Dwi Nur Cahyo	IVA	Retradasi mental
16	Farhan Nasuha	IVB	Keterlambatan bicara
17	Nadya Rahmawati	IVB	Slow learner
18	Azzahra Faizah Rohmah	IVB	Slow learner
19	Noer Rizky Saputra	V	Autis
20	Raihan Tirta Saputra R	V	Autis
21	Anindya Zalfa Nugrahaeni	V	Kesulitan Belajar
22	Zevfino Dutra Junior	VIA	Talasemia
23	Azra Ayu Lestari	VIA	Retradasi Mental
24	Jericho Ray Untayana Putra	VIA	ADH-D/Gangguan Konsentrasi
25	Zaky Azka Ardhani	VIA	Lamban Belajar
26	Naila Ulil Ma'rifa	VIA	Cerebar palsy
27	Musadidatul Millah	VIB	Retradasi Mental
28	Danis Athalla Rizky R	VIB	Retradasi Mental

(Dokumentasi MI Keji, tanggal 06 Januari 2022)

e. Sarana Prasarana MI Keji Ungaran

Tabel 4.5  
Data Sarana Prasarana MI Keji TA 2021/2022

No	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Kelas IA	1 ruang	Baik

2.	Kelas IB	1 ruang	Baik
3.	Kelas IIA	1 ruang	Rusak Ringan
4.	Kelas IIB	1 ruang	Baik
5.	Kelas III	1 ruang	Baik
6.	Kelas IVA	1 ruang	Baik
7.	Kelas IVB	1 ruang	Rusak Ringan
8.	Kelas V	1 ruang	Rusak Ringan
9.	Kelas VIA	1 ruang	Rusak Ringan
10.	Kelas VIB	1 ruang	Rusak Ringan
11.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
12.	Ruang Kepala	1 ruang	Rusak Ringan
14.	Perpustakaan	1 ruang	Rusak Ringan
15.	Ruang Sumber dan UKS	1 ruang	Baik
16.	WC Guru	1 ruang	Rusak berat
17.	WC Siswa	2 ruang	Rusak ringan, berat
18.	Kantin	1 ruang	Rusak Ringan
19.	Gudang		Rusak berat
	JUMLAH	20 ruang	

(Dokumentasi MI Keji, tanggal 06 Januari 2022)

## 2. Deskripsi Data Tentang Implementasi Pendidikan Inklusi bagi Anak Tunagrahita MI Keji

Pengumpulan data Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Program *Tahfidz* Bagi Anak Tunagrahita di MI Keji Ungaran dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 06 Januari – 04 Februari 2022 . Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait implementasi pendidikan inklusi, program *tahfidz* dan anak tunagrahita. Selain melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, wali kelas, guru pendamping khusus dan guru *tahfidz* pada

tanggal 12 Januari – 24 Februari 2022. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan implementasi pendidikan inklusi, program *tahfidz* dan anak tunagrahita.

Daftar peserta didik berkebutuhan khusus Tunagrahita di MI Keji pada Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Data Anak Tunagrahita MI Keji 2021/2022

No	Nama	Kelas
1	Javier Aktam Khairulloh	IA
2	Muhammad Amsyar	2A
3	Hasna Latifatur Rahmah	2A
4	Muhammad Zidane Husainy	2B
5	Keanu Fikri Pratama	III
6	Adelia Intan	III
7	Evan Dwi Nur Cahyo	IVA
8	Azra Ayu Lestari	VIA
9	Musadidatul Millah	VIB
10	Danis Athalla Rizky R	VIB

Pendidikan Inklusi di MI Keji dirintis pada tahun pelajaran 2011/2012. Sejak saat itu MI Keji resmi menjadi sekolah penyelenggara inklusi. Penyelenggaraan madrasah inklusi di MI Keji dilakukan dengan menyediakan sistem pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus dan anak kebutuhan khusus melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarannya.

Sejak MI Keji menjadi madrasah inklusi, madrasah menetapkan bahwa wali kelas madrasah harus dari guru pembimbing khusus. Hal ini



selaras dengan pernyataan yang disampaikan Bu Ngatinah selaku wali kelas VI A:

“Setelah MI Keji menjadi sekolah inklusi, semua guru kelas harus dari GPK (Guru Pembimbing Khusus) agar nantinya terbiasa menghadapi anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Mengacu pada tujuan madrasah yang tercantum pada huruf (l) tentang terlayannya peserta didik berkebutuhan khusus dalam program inklusi, maka madrasah menyediakan guru pembimbing khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus. MI Keji sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi memiliki koordinator inklusi dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang mengurus pendidikan inklusi.

Adapun dari yang disampaikan oleh Ika Setiyawati selaku koordinator inklusi MI Keji, tugas GPK adalah sebagai berikut:

“GPK dan koordinator inklusi sebenarnya sama, di setiap program madrasah ada koordinatornya supaya program itu berjalan dan ada yang mengatur. Jadi koordinator itu tugasnya mengatur sistem manajemennya. Seperti pembagian gpk seperti apa, pembagian anaknya seperti apa, dari sistem rekrutmen abk sampai lulus itu bagaimana koordinator yang lebih mengatur dan me manajemennya. Tugas kita yaitu seperti memberi Terapi, memberi bimbingan pendampingan, stimulasi belajar di ruang sumber untuk anak-anak abk jadi GPK memiliki jadwal daftar anak untuk terapi di hari tertentu”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Adapun mengenai tugas GPK sebagai *shadow teacher*, Ika Setiyawati selaku koordinator inklusi menambahkan bahwa:

“Kita memang dari awal tidak ada *shadow teacher*. Karena istilahnya *shadow teacher* itu seperti asisten murid atau *babby sister*. Akhirnya kita tidak ada itu *shadow teacher*. mungkin dimiliki sekolah-sekolah yang besar yang bisa menyediakan *shadow teacher* untuk anak itu jadi untuk orangtua yang bisa membayar *shadow teacher* itu”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Adapun untuk meningkatkan kualitas SDM guru khususnya guru pembimbing khusus yang ada di MI Keji, Ika Setiyawati selaku koordinator Inklusi MI Keji menyampaikan sebagai berikut:

“Karena guru GPK semuanya bukan dari latar belakang psikolog maupun pendidikan luar biasa akhirnya kita kerjasama dengan pihak luar yang terkait seperti psikolog dan SLB. Bentuk kerjasamanya seperti pelatihan untuk terapinya bagaimana, penanganan anak ABK seperti apa, pembuatan kurikulumnya seperti apa, kita pelatihan terus dan sampai sekarang masih seperti itu.” (Wawancara 03 Februari 2022)

“Kita itu madrasah mandiri jadinya kita mengikuti pelatihan yang terjangkau atau kita melakukan Mou dengan pihak seperti psikolog apalagi sekarang pandemi. Kesempatan ini kita buat untuk mencari informasi yang luas seperti mengikuti webinar online dan pelatihan *online* yang gratis kan banyak.” (Wawancara 03 Februari 2022)

Keterbatasan dalam menyelenggarakan inklusi bukan menjadi penghalang bagi warga madrasah agar penyelenggaraan inklusi di MI Keji dapat berjalan dengan baik. Buktinya masa pandemi yang serba sulit bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru pembimbing khusus dalam meningkatkan kemampuan diri di bidang pendidikan inklusi.

Proses penyelenggaraan pendidikan inklusi MI Keji tentu tidaklah mudah dari awal mulainya program hingga saat ini. Nur Farid Makruf selaku wali kelas IIA MI Keji menceritakan bahwa:

“Dulu memang diawal penyelenggaraan pendidikan inklusi MI Keji terdapat wali murid non ABK yang tidak terima anaknya dijadikan satu kelas dengan ABK kemudian melapor kepada kepala MI Keji yang saat itu masih dijabat oleh bapak supriyono. Kemudian oleh bapak supriyono dijawab “jika kurang berkenan dengan ini, silahkan anak ibu dipindahkan ke sekolah lain” tapi kenyataannya anak non ABK tersebut sampai tamat MI tidak pindah dan bahkan adiknya sekarang sekolah disini”. (Wawancara 12 Januari 2022)

Salah satu misi MI Keji seperti yang tercantum dalam Misi madrasah huruf (e) yaitu : Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi. Madrasah menyusun rencana kerja madrasah yang menyangkut pembelajaran reguler dan rencana kerja terkait dengan program inklusi.

Penerimaan Peserta Didik Baru memiliki beberapa ketentuan yang harus dipenuhi wali murid khususnya wali murid dari anak berkebutuhan khusus. Muchlisin selaku Kepala Madrasah menyampaikan sebagai berikut.

“Disini itu inden/nunggu. Banyak yang daftar tapi kita tolak karena madrasah kami juga maksimal satu kelas itu kan 3 sampai 4 anak berkebutuhan khusus. Karena keterbatasan GPK nya juga. Kemudian dalam rekrutmen siswa tentunya kami harus mengidentifikasi kemudian assesment siswa tersebut kemudian siswa tersebut harus mendapat rekomendasi dari psikolog yang mana madrasah kami sudah menjalin kerja sama dengan yayasan YOGASMARA yang mana ini adalah salah satu yayasan yang mengelola anak-anak autis. Kemudian kita juga bekerja sama dengan psikolog yaitu *NRG psikologi centre* yang berada di Ungaran.” (Wawancara 24 Februari 2022)

Dalam penerimaan peserta didik baru, M. Nurfarid Ma’ruf selaku wali kelas IIA juga menyampaikan:

“Tahapan anak berkebutuhan khusus ketika masuk MI Keji adalah melakukan tes psikolog terlebih dahulu. Nanti dapat terlihat IQ nya berapa kemudian nanti dapat rekomendasi model belajar yang dibutuhkan ABK tersebut seperti apa”. (Wawancara 12 Januari 2022)

M. Nurfarid Ma’ruf selaku wali kelas IIA menambahkan:

“ketika proses assesment selesai maka nanti akan muncul yang namanya PPI. Satu anak memiliki PPI masing-masing. Dalam PPI tersebut tersusun bahwa nanti anak ABK ini terapinya seperti apa. Seperti halnya guru yang memiliki RPP, ABK memiliki rencana

belajar sendiri yang dipegang guru pembimbing khusus dan guru kelas yang disebut dengan PPI”. (Wawancara 12 Januari 2022)

Ngatinah selaku wali kelas VI A menyampaikan:

“Dalam menyusun PPI menyesuaikan anaknya, jika materi kelas 6 tidak bisa. Kita buat materi yang dia bisa. Walaupun kelas 6 tapi masih perkalian dasar juga tidak apa-apa”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Adapun mengenai penerimaan anak tunagrahita, Ika Setiyawati selaku koordinator inklusi menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk anak tunagrahita itu IQ jauh dibawah rata-rata sekitar 60 kebawah itu termasuk tunagrahita. Jadi untuk anak-anak yang masuk dan kita terima disini adalah anak tunagrahita mampu didik atau ringan. Karena kita sekolah inklusi bukan Sekolah Luar Biasa jadi anak tunagrahita yang kita terima yang masih mampu didik atau mampu belajar paling tidak seperti calistung dasar. Mayoritas anak tunagrahita disini itu punya keterlambatan untuk gerakannya. Seperti caranya menulis. Biasanya juga ketika lahir terdapat beberapa masalah”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Minarsih selaku Guru Pembimbing Khusus juga menambahkan:

“Kalau seperti down syndrome atau yang wajahnya sama itu atau idiot itu termasuk tunagrahita berat. Nanti bisa diketahui anak tersebut mampu didik atau tidak itu dari psikolog.” (Wawancara 03 Februari 2022)

Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi, madrasah memanfaatkan fungsi ruang sumber (*resource room*) seluas 7x6 meter, perpustakaan dan lain-lain. Ika Setiyawati selaku koordinator inklusi menjelaskan bahwa:

“Ruang sumber khususnya untuk terapi anak-anak berkebutuhan khusus. Tambahannya fungsinya untuk bimbingan anak-anak berprestasi.”

“Karena jumlah abk yang semakin bertambah sedangkan SDM yang belum memadai, kami tidak bisa menjadi shadow teacher di kelas. Solusinya adalah dengan jadwal terapi di ruang resource room. Jadi anak ada jadwal sendiri untuk terapi di ruang sumber.

Atau ketika ABK tersebut mengalami masalah misalnya lagi tantrum jika wali kelas masih mampu maka di handel wali kelas jika tidak bisa maka dimasukkan ke ruang sumber.” (Wawancara 03 Februari 2022)

Ika Setiyawati selaku koordinator inklusi menambahkan:

“Ruang sumber tidak hanya untuk anak berkebutuhan khusus karena dulu saya masuk 2015 . pada waktu itu ruang sumber itu ruang yang membuat anak ABK malu. Jadi misal saya mangil ABK a untuk belajar bareng sayang di ruang sumber, terus anak lain meneriaki “abk abk” padahal mereka tidak tahu abk itu apa. Brati yang dipanggil ke ruang sumber tidak bisa baca, tidak bisa ini dan itu. Jadi akhirnya ketika dipanggil gpk, anak abk agak malu. Akhirnya kita membuat pola yang berbeda supaya ruang sumber ini kesannya untuk abk saja. Akhirnya ruang sumber ini juga dipergunakan untuk anak yang berbakat, yang ikut lomba dan yang pintar-pintar pendampingannya juga di ruang sumber. Untuk menghilangkan mindset anak-anak terhadap kesan buruk ruang sumber”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Untuk Sarana Prasarana yang ada di MI Keji, Muchlisin selaku kepala madrasah menyampaikan:

“Untuk sarana prasarana memang belum optimal dalam arti masih banyak kekurangan. Tapi *alhamdulillah* kita sudah mendapat bantuan dari kemenag pusat untuk sarana prasarana walaupun belum lengkap. Tapi itu sudah bisa untuk mengangani anak-anak berkebutuhan khusus. Ruang sumber itu bantuan kemenag dan juga mandiri dari madrasah.” (Wawancara 24 Februari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut maka fungsi ruang sumber disamping untuk memberikan terapi, juga sebagai ruang untuk anak-anak berprestasi MI Keji berlatih dan belajar.

Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada 12 Januari 2022, peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di MI Keji dalam penempatan kelas berada di dalam satu kelas yang sama dengan anak reguler lainnya. Ada kalanya peserta didik berkebutuhan khusus ditarik

menuju ruang sumber untuk memperoleh pendampingan dari guru pembimbing khusus. Adapun untuk kapan peserta didik ditarik menuju ruang sumber sudah dijadwalkan oleh madrasah dan guru pembimbing khusus.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran inklusi, guru pembimbing khusus melakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran. Muchlisin selaku kepala madrasah menyampaikan:

“Semua guru disini harus wajib tahu apa itu pendidikan inklusi. Kerjasama antara gpk dan wali kelas harus selalu terjalin karena di setiap kelas ada anak berkebutuhan khusus. Sehingga dalam menyusun RPP nya ya harus bekerja sama dengan GPK.” (Wawancara 24 Februari 2022)

Dalam pelaksanaan kurikulum Muchlisin selaku kepala madrasah menerangkan bahwa:

“Kurikulum madrasah kami menggunakan kurikulum 2013 yang umum yaitu mengacu pada permendikbud no 37 tahun 2018. Sedangkan untuk mapel agama, akhlak dan bahasa arab mengacu pada KMA no 183 tahun 2019, sedangkan implementasinya kurikulum tersebut menggunakan KMA no 184 tahun 2019. Sedangkan untuk kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus kita menggunakan kurikulum adaptif dalam arti disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.” (Wawancara 24 Februari 2022)

Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum dan penilaian untuk anak tunagrahita di MI Keji, Minarsih selaku Guru Pembimbing Khusus mengungkapkan bahwa:

“Jadi untuk tes penilaian untuk anak tunagrahita sendiri berbeda. Biasanya kami (GPK) yang buat. Tapi nanti dilihat dari hasil IQ nya berapa dan menyesuaikan di lapangan apakah anak ini mampu atau tidak. Kemudian mampu mengikuti soal di kelas atau tidak. Jadi nanti kita melihat keseharian anak tersebut apakah anak ini

harus menggunakan soal adaptasi atau soal sesuai kemampuan anak yang terpenting dia bisa membaca terlebih dahulu. Untuk kelas atas seperti mila kls vi karena sudah bisa membaca, tes yang diberikan sama seperti anak reguler hanya dikurangi. Contohnya ketika anak reguler menghitung sampai 50, dia hanya sampai 10 atau sampai 25 saja”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Hal ini sebagaimana diungkapkan Ngatinah selaku wali kelas VI A:

“Intinya dia sudah bisa baca tulis gitu sudah bagus. Kalo temannya yang reguler lainnya bisa dapat sampai nilai 100 atau 90, dia (anak tunagrahita) bisa dapat nilai 60 atau 50 itu sudah bagus dengan penilaian soal tes yang sama. Untuk soal tes sama tapi biasanya kalo di kelas 6 itu matematikanya sudah tinggi memakai rumus-rumus, mereka saya kasih materi penjumlahan, perkalian dan pembagian saja”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Dalam hal pelaksanaan tes dan penilaian, anak tunagrahita mendapatkan soal tes khusus yang dibuat oleh guru pembimbing khusus dan pengerjaan tes tersebut didampingi oleh guru pembimbing. Sedangkan problematika anak tunagrahita di MI Keji bervariasi seperti yang disampaikan Ngatinah selaku wali kelas VIA:

“kadang kalo kita mengajari sesuatu dia ngga bisa.... karena memang mereka kan IQ nya rendah dibawah rata-rata. Ketika menyampaikan materi kadang anaknya tidak bisa menerima dengan baik. Senangnya ketika anak tersebut dapat menyelesaikan 1 KD atau 1 kompetensi saja kami sudah senang”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Minarsih, S.Pd. juga menambahkan:

“Biasanya kalau membaca, menulis dan berhitung bisa tapi ketika ditanya mengapa & bagaimana sering kesulitan karena pertanyaan tersebut biasanya membutuhkan penjabaran. Biasanya mereka ketika ditanya (rumahmu daerah mana?) biasanya mereka menjawab (jauh) karena memang jaraknya jauh. Biasanya juga ketika anak normal ditanya begitu kan jawabnya semarang atau nyatnyono atau keji gitu kan. Kadang anak seperti mereka itu tidak berani berkata-kata atau pendiam lalu mereka berani ngomong atau berucap kami sudah senang kadang kan anak seperti itu kan diem ngga tau mau ngomong apa. Kadang juga anak tersebut sudah

berani beradaptasi dan bergaul dengan temannya yang reguler seperti ketika istirahat sudah berani ngikuti teman-temannya dibelakangnya gitu berarti sudah ada perkembangan dari segi sosialnya dan kami merasa ada keberhasilan sendiri dalam mendidik”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Pelaksanaan program pendidikan inklusi pastinya membutuhkan dana operasional lebih dibandingkan pendidikan reguler. Kebutuhan sarana prasarana, sumber, media pembelajaran dan guru pembimbing khusus berimplikasi pada kebutuhan adanya biaya operasional untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusi. Selain tu, biaya operasional juga diperlukan dalam rangka peningkatan SDM guru pembimbing khusus yang notabene bukan dari latar belakang yang relevan. kurikulum Muchlisin selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Sumber dana untuk penyelenggaraan inklusi adalah dana mandiri dari madrasah dan dari siswa tersebut. besaran iurannya adalah variasi .yang mampu dengan yang tidak mampu beda. Artinya yang mampu bisa menolong yang tidak mampu. Jadi kita tentukan dan nanti kesanggupan dari mereka.” (Wawancara 24 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Implementasi Pendidikan Inklusi bagi Anak Tunagrahita di MI Keji pada Tahun Ajar 2021/2022 maka komponen-komponen pendidikan inklusi yang ada di MI Keji diantaranya tersedianya guru pembimbing khusus, pelaksanaan pendidikan inklusi yang tersistem seperti adanya sistem rekrutmen, sarana prasarana, adanya kurikulum, serta sumber dana yang jelas. Anak tunagrahita yang ada di MI Keji merupakan anak tunagrahita dalam kategori mampu didik. Kategori



tersebut nanti dapat terlihat melalui hasil dari psikolog atau ahli. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dilakukan adaptasi terhadap proses pembelajaran dan kurikulumnya.

### 3. Deskripsi Data tentang Program *Tahfidzul Quran* MI Keji

Program *tahfidzul Quran* di MI Keji merupakan salah satu program unggulan di MI Keji yang sudah dirintis sejak tahun pelajaran 2014/2015. Berbekal dengan direkrutnya 3 guru *tahfidz* diharapkan akan mengawal program *tahfidz* MI Keji dengan baik. Muchlisin selaku Kepala Madrasah MI Keji mengungkapkan alasan diadakannya program *tahfidz* di MI Keji sebagai berikut.

“Yang pertama adalah membentuk karakter sesuai dengan visi madrasah terbentuknya generasi muda yang Qurani, berprestasi dan peduli mengacu dari visi dan misi yang dicanangkan madrasah tentunya untuk bisa mencapai visi tersebut maka kita membentuk yang namanya program *tahfidz*. (Wawancara 05 Februari 2022)

Metode yang digunakan MI Keji dalam pelaksanaan program *tahfidzul Quran* sebagaimana yang disampaikan oleh Muchlisin selaku Kepala Madrasah MI Keji adalah sebagai berikut.

“Metode yang dipakai madrasah dalam program tahsin dan *tahfidz* adalah menggunakan metode Muri-Q yang mana ini dicetuskan oleh kepala madrasah sebelumnya yaitu pak supriyono. Kemudian untuk bisa mengajarkan metode Muri-Q tentunya sebelumnya guru-guru melakukan pelatihan-pelatihan untuk menggunakan metode ini”. (Wawancara 05 Februari 2022)

Program kegiatan *tahfidz* selama satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan beberapa tahapan waktu, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran sesuai jadwal.

Adapun proses pembelajaran *tahfīdzul Quran* di MI Keji adalah sebagai berikut:

- a) kelas I MI melaksanakan tahsin bacaan Al Quran dan pengenalan dasar-dasar *tahfīdz* Al Quran
- b) kelas II-IV MI mulai belajar menghafalkan Al Quran juz 30
- c) Kelas V & VI MI melaksanakan program *tahfīdz* pengembangan (surat-surat pilihan, juz 29 atau sesuai kemampuan siswa).

Hal ini selaras seperti yang disampaikan Muchlisin selaku Kepala Madrasah MI Keji mengenai perencanaan hafalan peserta didik setiap tahun pada semua jenjang kelas:

“Program *tahfīdz* dalam satu tahun pelajaran untuk kelas 1 itu targetnya sampai surat al maun, kelas 2 sampai al adiyat, kelas 3 sampai al insyirah, kelas 4 sampai al ghosiyah, kelas 5 sampai al infithar, kelas 6 sampai an naba dan juga surat-surat pilihan diantaranya ada waqiah, tabarak, yasin dan ayat kursi”. (Wawancara 05 Februari 2022)

- 2) Ujian tengah semester dan ujian semester 1 dilaksanakan dengan pembentukan tim penguji tingkat madrasah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru *tahfīdz* MI Keji, Topik Wahyu Widayanti alhafidlah:

“untuk tes penilaian semester yang ngajinya biasanya dengan saya, bisa saja nanti di tes guru lain. Jadi nanti modelnya rollingan, meskipun saya mengajar di kelas II bisa saja nanti saya ketika tes ditempatkan di kelas I.” (Wawancara 03 Februari 2022)

- 3) Ujian semester II dilaksanakan oleh orangtua/ wali murid sekaligus sebagai laporan langsung tentang perkembangan hafalan peserta didik.
- 4) Kegiatan akhir tahun ditutup dengan Gebyar *Tahfidz* Al Quran dalam haflah Akhir Tahun dimana semua peserta didik akan menghafal dan naik keatas panggung sesuai dengan tingkatan kelompoknya disaksikan oleh semua masyarakat yang hadir.

Pelaksanaan Gebyar *Tahfidz* di MI keji juga melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus yang dianggap mampu untuk naik keatas panggung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Minarsih selaku Guru Pembimbing Khusus MI Keji:

“Dalam acara akhir tahun gebyar *tahfidz*, anak abk juga mendapat kesempatan untuk ikut berkontribusi. Bahkan ketika ada pentas-pentas kita lebih dominan ke ABK” (Wawancara 03 Februari 2022)

Program *tahfidzul Quran* MI Keji dilaksanakan untuk semua peserta didik termasuk Anak berkebutuhan khusus yang ada di MI Keji. Program ini dilaksanakan pada semua jenjang kelas dari kelas I-VI pada hari Senin-Kamis selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Topik Wahyu Widayanti alhafidlah selaku guru *tahfidz*:

“Dulu waktu pandemi ketika berangkat sekolah masih beberapa siswa dan masih dikelompokkan saja yang berangkat (pandemi), jadwalnya hanya 30 menit di jam pertama pelajaran sampai jam kedua madrasah. Sekarang jadwal program *tahfidz* mengikuti jadwal yang ada di madrasah”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Bagi peserta didik yang ingin memperdalam pada program *tahfidz*, madrasah ini juga melakukan kerjasama dengan rumah *tahfidz* Darul Quran desa Keji dan pondok pesantren Al Kautsar sebagaimana dijelaskan oleh Muchlisin:

“ketika kita membuat program *tahfidz*, awalnya kita bekerjasama dengan darul Quran dan dengan Yusuf Mansur yang disitu ada namanya rumah *tahfidz*. Anak-anak yang belajar di madrasah sebagian ada yang ikut di rumah *tahfidz* miliknya Darul Quran. Disamping kerjasama dengan darul Quran, kita juga bekerjasama dengan ponpes Al Kautsar yang mana santri atau anak-anak disini ada yang mondok atau muqim di ponpes al kautsar miliknya Ustadz Arifin. Letak ponpesnya juga di desa keji juga”. (Wawancara 05 Februari 2022)

Saat ini MI Keji juga memiliki pondok pesantrennya sendiri yang dinamakan Pondok Pesantren Bumi Aji. Peserta didik MI Keji yang ingin memperdalam program *tahfidz*nya dapat tinggal dan nyantri di ponpes tersebut seperti yang diungkapkan Muchlisin:

“di ponpes bumi aji miliknya mi keji, programnya sama dengan madrasah kami yaitu tahsin dan *tahfidz* cuma ditambah dengan bacaan kitab-kitab lainnya. Memang prioritas utama dari ponpes bumi aji adalah *tahfidz*nya. Untuk waktu setoran hafalannya 2x yaitu waktu habis subuh dan habis maghrib”. (Wawancara 05 Februari 2022)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, program *tahfidz* MI Keji memakai metode Muri-Q dalam penggunaan metode hafalan dan tahsin. Perencanaan dan target hafalan yang diinginkan madrasah untuk peserta didik juga sudah direncanakan dalam satu tahun ajaran. Adapun untuk peserta didik

berkebutuhan khusus, maka target hafalan mengikuti kemampuan dari PDBK tersebut.

#### 4. Deskripsi Data Tentang Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Program Tahfidz

Mengenai penerapan pendidikan inklusi dalam program tahfidz bagi anak berkebutuhan khusus, Kepala Madrasah MI Keji menyampaikan:

*Tahfidz* ini dilakukan tidak hanya anak-anak reguler tapi juga anak-anak inklusi atau anak-anak berkebutuhan khusus. *Alhamdulillah* dengan adanya program *tahfidz* dan tahsin ini semakin dipercaya oleh warga masyarakat sehingga jumlah siswa semakin meningkat dan prestasi semakin baik.” (Wawancara 05 Februari 2022)

Adapun dari observasi pada tanggal 12 Januari 2022 yang dilakukan penulis di kelas tentang pelaksanaan program *tahfidz* di MI Keji menggunakan metode Muri-Q. Pertama-tama guru membuka kelas dengan salam dan doa. Kemudian guru mengintruksikan kepada semua peserta didik untuk membuka Al Quran dan dilanjutkan membaca Al Quran bersama-sama dengan menggunakan irama metode Muri-Q. Pada pertengahan surat, guru mengintruksikan untuk berhenti sejenak. Guru menunjuk siswa reguler melanjutkan bacaan yang terhenti dan dilanjutkan dengan sambung ayat untuk beberapa siswa. Sambung ayat merupakan metode dimana murid melanjutkan bacaan ayat Al Quran penguji atau guru sesuai urutan ayat Al Quran. Setelah dirasa cukup, guru mengintruksikan untuk membaca bersama-sama hingga selesai.

Setelah kegiatan membaca Al Quran selesai, dilanjutkan dengan kegiatan sorogan atau menyetorkan hafalan siswa ke guru *tahfidz*. Guru memanggil siswa yang sudah ditugaskan menghafalkan ayat Quran tertentu beberapa hari sebelumnya untuk disetorkan dan disimak oleh guru. Dalam kegiatan sorogan atau metode simai, anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita juga mendapatkan kesempatan untuk menyetorkan bacaan dan hafalannya. Dalam proses setoran hafalan anak berkebutuhan khusus, guru *tahfidz* seringkali membantu melantunkan ayat quran yang merupakan hafalan ABK tersebut.

Dari observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2022, mayoritas anak tunagrahita ketika pembelajaran *tahfidz* berlangsung mereka tidak banyak bicaranya atau banyak diamnya. Mereka cenderung kurang fokus dalam sesuatu jadi ketika sambung ayat, guru *tahfidz* hanya menunjuk anak reguler untuk meneruskan ayatnya. Mayoritas juga target hafalan maupun bacaan ngaji yang dicapai oleh anak tunagrahita juga tidak sebanyak anak reguler. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Topik Wahyu Widayanti alhafidlah selaku guru *tahfidz*:

“untuk anak selain tunagrahita hafalannya lumayan bagus tapi untuk anak tunagrahita seperti hasna dan amsyar kelas 2A, ya seperti itu hafalannya. Biasanya saya suruh maju untuk membaca tapi tidak jelas pengucapannya. kadang kala mereka tidak mau maju ngaji dan membaca, tapi saya tidak mempermasalahkannya karena melihat kemampuan mereka. Biasanya kalau mereka dipaksa maju alasannya mereka tidak bawa buku iqra’. Saya suruh pinjam temannya juga kadang tidak mau. Untuk hafalan mereka rata-rata masih di surat an-nas tapi ada yang jelas bacaannya dan ada yang tidak”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Meskipun mayoritas peserta didik berkebutuhan khusus tidak begitu menonjol dalam segi hafalannya. Nyatanya saat ini di MI Keji terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang dalam segi hafalannya sudah hafal Juz 30 beserta letak ayat, jumlah ayat dan halaman ayat tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ika Setiyawati selaku koordinator Inklusi:

“Untuk sekarang ini hafalan yang lebih dominan itu ada anak autis kelas 3. Anak autis tersebut punya IQ dibawah rata-rata dan memiliki gejala yang dinamakan *Syndrome Asperger*. Untuk tahun ini anak abk di program *tahfidz* belum ada yang menonjol untuk hafalannya. Kecuali *tahfidz* yang anak autis kelas 3 ini. bahkan sekarang dia sudah al waqiah. Bahkan dia hafal hafalannya, tahu ayat berapa letaknya dimana, halaman berapa sudah hafal semua juz 30”. (Wawancara 03 Februari 2022)

Mengenai target hafalan peserta didik berkebutuhan khusus dalam program *tahfidz*, Muchlisin selaku kepala MI Keji menyampaikan:

“Jika anak abk tidak mencapai target yaa... karena program *tahfidz* sebagai pembiasaan dan terapi untuk ABK. Sehingga targetnya pun berbeda dengan anak-anak reguler sesuai kemampuan anak tersebut”. (Wawancara 05 Februari 2022)

Meskipun banyak dari peserta didik berkebutuhan khusus di MI Keji pada Tahun Ajar 2021/2022 belum bisa mencapai target hafalan yang diinginkan madrasah, hal itu bukan menjadi masalah karena dengan adanya program *tahfidz* ini diharapkan dapat menjadi salah satu terapi bagi mereka.

## B. Pembahasan

### 1. Pendidikan Inklusi Bagi Anak Tunagrahita di MI Keji

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas, Pada tahun ajar 2021/2022, MI Keji memiliki 224 peserta didik yang merupakan peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di MI Keji mulai dari kelas I sampai kelas VI MI berjumlah 28 anak dengan ciri khas kebutuhan masing-masing. Mayoritas peserta didik berkebutuhan khusus tersebut adalah anak tunagrahita atau retradasi mental yang berjumlah 10 anak. Lainnya terdiri dari 5 anak penyandang autisme, 3 anak penyandang lamban belajar atau *slow learner*, 1 anak penyandang *speech delay*, 2 anak penyandang ADHD, 2 anak tunarungu, 1 anak gangguan komunikasi, 1 anak terlambat bicara, 1 anak kesulitan belajar, 1 anak talasemia dan 1 anak penyandang *Cerebar Palsy*.

Penyusunan rencana kerja madrasah MI Keji meliputi rencana pembelajaran reguler dan rencana pembelajaran inklusi. Sebagai sekolah inklusi, guru yang berhak menjadi wali kelas di MI Keji harus berasal dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) agar nantinya ketika memegang suatu kelas sudah terbiasa menangani semua peserta didik baik reguler maupun yang berkebutuhan khusus.

Adapun Tugas Guru Pembimbing Khusus di MI Keji menurut Supriyono (2017:9) adalah.

- a. Melakukan identifikasi awal



- b. Mengelola hasil *assessment* psikolog/dokter dan *assessment non formal* menjadi profil Peserta didik Berkebutuhan khusus
- c. Menyusun PPI (Program Pembelajaran Individual)
- d. Memberi masukan guru kelas saat penyusunan RPP Inklusi
- e. Melakukan stimulus
- f. Saat pembelajaran di kelas berlangsung, GPK bertugas menjadi *shadow teacher* yang berfungsi mendampingi ABK
- g. Serta bimbingan belajar ketika Peserta Didik Berkebutuhan Khusus berada di ruang sumber (*Resource Room*)

Namun dari data hasil penelitian, Guru Pembimbing Khusus yang ada di MI Keji dari awal program inklusi didirikan memang tidak berperan sebagai *shadow teacher* saat pembelajaran di kelas berlangsung karena keterbatasan SDM dan hal yang lain. Dari penuturan Ika setiyawati dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa *shadow teacher* hanya ada di Sekolah Luar Biasa yang mana *shadow teacher* itu dihadirkan dari biaya pribadi wali murid anak berkebutuhan khusus. Sebagai solusi tidak adanya *shadow teacher* maka anak berkebutuhan khusus sesekali ditarik ke ruang sumber untuk diberikan stimulasi sesuai jadwal yang ada.

MI Keji terus berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi secara professional seperti tertuang dalam salah satu tujuan madrasah yaitu : Terlayannya peserta didik berkebutuhan khusus dalam program inklusi. Hal ini sejalan dengan maksud pendidikan

inklusi itu menurut Direktorat PLB dalam Budiyanto (2017:15) yang menjelaskan bahwa pendidikan inklusi merupakan model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muzayanah (2016:217), MI Keji membagi peserta didik berkebutuhan khusus dari tingkat kelainan dan ketunaan kedalam 2 kelompok :

a. Peserta didik dengan kebutuhan khusus yang tidak signifikan

Kondisi kebutuhan khusus yang tidak signifikan adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan atau kelainan pada taraf ringan, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mengikuti kelas reguler secara penuh.

b. Peserta didik dengan kebutuhan khusus yang signifikan

Maksud dari peserta didik berkebutuhan khusus yang signifikan adalah peserta didik berkebutuhan khusus memiliki ketunaan atau kebutuhan khusus yang cukup berat dan membutuhkan penanganan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus dalam kategori ini membutuhkan penanganan khusus dan didampingi oleh guru pendamping khusus. Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus dalam kategori yang signifikan adalah anak tunagrahita atau retradasi mental.

Menurut Imam Yuwono & Utomo (2021:157), anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata normal sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus.

Imam Yuwono & Utomo (2021:158) dalam bukunya menjelaskan bahwa anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

a. Tunagrahita Ringan (debil)

Anak tunagrahita ringan pada umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ antara kisaran 50-70.

b. Tunagrahita sedang (imbesil)

Tunagrahita sedang termasuk kelompok latih. Tampak atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30-50.

c. Tunagrahita berat (idiot)

Kelompok ini termasuk yang sangat rendah intelegensinya tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Anak tunagrahita berat termasuk kelompok mampu rawat, IQ mereka rata-rata 30 kebawah. Dalam kehidupan sehari-hari mereka membutuhkan bantuan orang lain.

Adapun Anak Tunagrahita atau retradasi mental yang ada di MI Keji merupakan anak Tunagrahita kategori ringan dan sedang. MI Keji hanya menerima peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita yang mampu didik dikarenakan madrasah ini bukan merupakan sekolah luar biasa (SLB) melainkan sekolah inklusi.

Imam Yuwono dan Utomo (2021:19) dalam bukunya menerangkan bentuk model kelas dalam pendidikan inklusi sebagai berikut.

a. Kelas Reguler (kelas inklusi penuh).

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari dikelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b. Kelas Reguler dengan *cluster*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal dikelas reguler dalam kelompok khusus.

c. Kelas reguler dengan *pull out*.

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal lain dikelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*.

Anak berkebutuhan khusus belajar dengan anak normal lainnya dikelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu

tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

- e. Kelas khusus dengan berbagai macam pengintegrasian.

Anak berkebutuhan khusus belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler.

- f. Kelas khusus penuh.

Anak berkebutuhan khusus belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada:

- a. Jumlah anak berkebutuhan khusus yang akan dilayani
- b. Jenis kelainan masing-masing anak
- c. Tingkat kelainan anak
- d. Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan
- e. Sarana-prasarana yang tersedia

Sedangkan menurut Sukadari (2019:122), Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sementara itu, mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terikat antara satu sama lain, yaitu:

- a. input siswa
- b. kurikulum
- c. tenaga kependidikan

- d. sarana prasarana
- e. dana
- f. pengelolaan
- g. lingkungan.

Selain konsep pendidikan harus ramah terhadap anak, pendidikan inklusi harus juga dilihat dan diperhatikan dari beberapa segi atau aspek yang menunjang. Hal yang menunjang bisa berupa penyediaan ruang kelas untuk belajar dan sarana penunjang lainnya. Selain itu komponen dalam pelaksanaannya juga harus tetap diperhatikan seperti guru pendamping khusus, dana dan lingkungan sehingga pendidikan inklusi dapat berkembang dengan baik. Apabila seluruh hal yang dibutuhkan dengan baik tersebut dapat tercapai. Pendidikan inklusi akan mampu berjalan sehingga menghapus paradigma bahwa pendidikan disekolah reguler hanya dapat dilakukan bagi anak-anak normal. (Sukadari, 2019:122)

Jika mengacu pada teori diatas, maka penerapan pendidikan inklusi bagi anak tunagrahita di MI Keji adalah sebagai berikut:

a. Alternatif Penempatan

Alternatif penempatan yang digunakan MI Keji adalah alternatif penempatan kelas reguler dengan *pull out*. Sukadari (2019:122) dalam bukunya menerangkan bahwa kelas reguler dengan *pull out* adalah Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal lain dikelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu

ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

b. Komponen-Komponen Pendidikan

Sedangkan untuk komponen-komponen pendidikan inklusi menurut Sukadari meliputi:

1) Input siswa

Penerimaan peserta didik di MI Keji sudah tersistem dan terlaksana dengan baik terlebih lagi untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut penuturan dari Muchlisin selaku kepala madrasah MI Keji, pada setiap tahun jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang diterima bersekolah di MI Keji terbatas yakni antara 3-4 anak berkebutuhan khusus yang diterima. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM yang ada di MI Keji.

Madrasah juga melakukan kegiatan *assessment* yang terbagi dalam dua kategori yaitu *assesment formal* dan *assessment non formal*. (Supriyono, 2016:8)

*assesment formal* sebagaimana dijelaskan oleh Muchlisin, dilakukan oleh psikolog dalam hal ini MI Keji bekerja sama dengan *NRG psikologi centre* dan yayasan Yogasmara. Sementara *assessment non formal* dilaksanakan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) setelah mendapatkan hasil laporan dari psikolog.

Adapun untuk anak penyandang tunagrahita atau retradasi mental juga dilakukan kegiatan *assesment formal* dari psikolog atau dokter spesialis dan *assesment non formal* yaitu dari guru pembimbing khusus MI Keji. Jika anak tunagrahita tersebut adalah anak tunagrahita yang mampu didik atau dalam kategori ringan (IQ 50-70) dan kategori sedang (30-50) maka dapat bersekolah di MI Keji dengan bukti surat pernyataan dari psikolog maupun dokter spesialis. MI Keji juga bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya Yayasan Autism Yogasmara Semarang untuk pembuatan profil peserta didik berkebutuhan khusus, PPI dan RPP Inklusi.

## 2) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MI Keji mengikuti standar kurikulum 2013. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual atau dalam kategori yang tidak signifikan maka menggunakan kurikulum 2013 secara utuh dengan dilakukan adaptasi.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Keji, anak tunagrahita termasuk dalam peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual atau dalam kategori yang signifikan. Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual seperti anak tunagrahita, selain dilakukan adaptasi



dalam proses pembelajaran juga dilakukan adaptasi standar kurikulumnya seperti menurunkan kompetensi dasar atau indikator sesuai kondisi dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

### 3) Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan data dari MI Keji pada Tahun Ajar 2021/2022, MI Keji memiliki 19 Guru Tetap Yayasan yang meliputi: 1 Kepala Madrasah, 10 Guru Wali Kelas, 3 Guru Pembimbing Khusus, 3 Guru *Tahfidz*, 1 Guru Mata Pelajaran PJOK, dan 1 Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Adapun untuk Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang saat ini ada di MI Keji bukan berlatar belakang dari Pendidikan Luar Biasa. Karenanya mayoritas guru terutama guru pembimbing khusus mengikuti pelatihan pendidikan inklusi secara mandiri maupun kerjasama dengan pihak luar. MI Keji memiliki 3 Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam mengawal program inklusi. Guru Pembimbing khusus di MI Keji tidak berperan sebagai *shadow teacher* di kelas. Melainkan ada jadwal khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendapatkan terapi dan stimulus di ruang sumber. Alasannya karena peserta didik berkebutuhan khusus merasa takut dan berbeda jika hanya mereka yang dimasukkan ke ruang sumber.

#### 4) Sarana Prasana

Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi MI Keji memanfaatkan fungsi ruang sumber (*resource room*), perpustakaan dan ruang lainnya. Ruang sumber tidak hanya dijadikan ruang untuk peserta didik berkebutuhan khusus saja melainkan untuk semua peserta didik baik itu peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik reguler.

#### 5) Dana

Pembiayaan yang digunakan untuk proses pembelajaran inklusi di MI Keji bersumber dari dana mandiri orang tua siswa berkebutuhan khusus dan dari madrasah.

### 2. Program *Tahfidzul Quran* di MI Keji 2021/2022

Program *tahfidzul Quran* di MI Keji dirintis sejak tahun ajar 2014/2015. Sejak awal perintisan program sampai saat ini yaitu tahun Ajar 2021/2022, MI Keji memiliki 3 orang guru *tahfidz*. Menurut penuturan dari Muchlisin selaku kepala madrasah MI Keji, adanya program tahfidz di MI Keji berdampak positif bagi madrasah yaitu berupa kepercayaan dan antusiasme masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya disini.

Dalam jurnal Agus Yosep Abduloh (2021:9), *Tahfidz* Al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari

kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Proses untuk merealisasikan penjagaan kemurnian dan keotentikan Al Quran pasti membutuhkan proses yang panjang hal ini perlu adanya wadah dan sistem yang tepat, salah satu hal awal yang dilakukan adalah dengan adanya pembelajaran dan pengajaran yang dapat mendukung sepenuhnya.

Jadi Program *tahfidz* yang ada di MI Keji merupakan suatu rancangan pembelajaran dan pengajaran bagi warga madrasah khususnya peserta didik untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al Quran di luar kepala atau dalam arti menghafalkan Ayat Quran yang biasanya dimulai dari Juz 30.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini adalah metode Muri-Q. Metode Muri-Q merupakan suatu metode untuk mempelajari irama melantunkan Al Quran yang sesuai dengan tahsin dan tajwid yang benar.

Secara umum teori dalam menghafalkan atau *tahfidz* yang sudah ada antara lain (Muthoifin dkk, 2016:32-34):

- 1) Metode *juz'i*.

Metode *juz'i* ini diterapkan di seluruh *ḥalāqah* Al Quran yang ada yaitu menghafalkan dengan cara baris ke baris, ayat ke ayat dan seterusnya. Metode di atas ini sangat baik dan relevan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Khalid Abu Wafa dengan metode *juz'i* yaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi

lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu hizb dan seterusnya untuk dihafalkan.

2) Metode *jama'*.

Metode *jama'* yaitu metode menghafal Al Quran dengan cara bersama, kemudian setiap siswa. Menurut Ahsin Wijaya yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang (akan) dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.

3) Metode *simā'i*.

Metode *simā'i* merupakan salah satu cara untuk menghafalkan Al Quran dengan cara ustadz atau seseorang membacakan satu ayat lebih atau bahkan sebagiannya dan siswa mendengarkannya terlebih dahulu dengan baik kemudian mengikutinya. Khalid Abu Wafa dan Ahsin Wijaya menyebutkan salah satu metode menghafal yaitu: Cara menghafal dengan mendengar dari *tape recorder (simā'i)*.

4) Metode *tasmī'*.

Metode *tasmī'* sangat banyak diterapkan sebagai metode untuk menghafalkan Al Quran, metode ini dilakukan dengan cara seorang siswa yang telah menghafal  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ , atau 1 Juz diminta untuk memperdengarkan hafalannya kepada ustadz atau teman sebaya dan yang mendengarkannya diberi hak untuk membenarkannya jika terjadi kesalahan.

5) Metode *murāja'ah*.

Khalid Abu Wafa telah menyebutkan teknik untuk *memurāja'ah* yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, salat dengan membaca ayat-ayat yang akan *dimurāja'ah*, dengan mengetiknya lalu di print dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara *qāri'* yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *muroja'ah*.

Apabila mengacu pada teori tersebut, maka metode Muri-Q yang diterapkan di MI Keji berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di kelas merupakan metode gabungan antara metode *jama'*, *metode sima'i* dan *metode tasmi'* yang dilantunkan atau dilagukan sesuai metode Muri-Q. Jadi metode Muri-Q yang diterapkan di MI Keji merupakan gabungan metode menghafalkan Al Quran dan teknik melagukan Al Quran sesuai tajwid.

MI Keji memiliki rencana pembelajaran program *tahfīdzul Quran* yang dalam satu tahun ajaran terdapat target hafalan di setiap jenjang kelas. Target hafalan untuk setiap jenjang kelas di MI Keji adalah sebagai berikut:

Kelas	Target Hafalan
1	Al Fatihah - Al Maun
2	Al Fiil – Al Adiyat
3	Al Zalزالah – Al Insyirah
4	Ad Duha – Al Ghasiyyah

5	Al A'la – Al Infithar
6	At Takwir – An Naba'

Disamping target hafalan, MI Keji juga memiliki Ujian hafalan pada pertengahan dan akhir tiap semester serta kegiatan akhir tahun dengan diadakannya Gebyar *Tahfidz*.

MI Keji sebagai madrasah inklusi yang menerapkan program *Tahfidz* juga memiliki pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Bumi Aji yang didirikan pada Tahun 2015. Bagi siswa yang ingin memperdalam hafalan dan ngajinya maka dapat bersekolah sekaligus mondok di Pondok Pesantren Bumi Aji. Disamping itu MI keji juga bekerja sama dengan pondok pesantren sekitar untuk kelancaran program *tahfidznya*.

### 3. Pendidikan Inklusi Dalam Program *Tahfidzul Quran* MI Keji

Penyelenggaraan program *tahfidzul Quran* di MI Keji sebagai madrasah inklusi merupakan implementasi dari visi madrasah yaitu “Terwujudnya Generasi Muslim Yang Qur’ani, Berprestasi, dan Peduli”. Terkait pendidikan inklusi yang diterapkan dalam program *tahfidz*, MI Keji juga memiliki misi untuk melaksanakan program bimbingan tahsin dan *tahfidz* Alqur’an secara intensif serta melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi.

Dalam pelaksanaan program *tahfidzul Quran*, MI Keji juga melibatkan semua warga madrasah khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. MI Keji menggunakan metode Muri-Q dalam pengajaran program *tahfidznya*. Metode Muri-Q diterapkan pada setiap jenjang dan untuk semua peserta didik di kelas reguler *pull out*.

Pada sistem kelas reguler *pull out* MI Keji, peserta didik berkebutuhan khusus belajar dan menghafal Al Quran bersama dengan anak reguler lainnya dibimbing oleh guru *tahfidz*. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus disamping dibimbing oleh guru *tahfidz* dalam hafalannya juga dibimbing oleh guru pembimbing khusus di ruang sumber. Guru *tahfidz* dan guru pembimbing khusus juga tidak terlalu menekan terhadap capaian hafalan PDBK tapi menyesuaikan kemampuan mereka. Meskipun begitu, nyatanya di MI Keji terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang saat ini masih kelas III tetapi sudah hafal juz 30, al waqiah beserta letak ayat dan halamannya. Anak tersebut diidentifikasi autis dengan *syndrome asperger*.

Sindrom *Asperger* adalah gangguan *neurologis* atau saraf yang tergolong ke dalam gangguan spektrum autisme. Gangguan spektrum autisme (*autism spectrum disorder*) atau yang lebih dikenal dengan penyakit autisme merupakan gangguan pada sistem saraf yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pada penderita gangguan autistik, terjadi kemunduran kecerdasan (kognitif) dan penguasaan bahasa.

Sedangkan pada penderita sindrom *Asperger*, mereka cerdas dan mahir dalam bahasa, namun tampak canggung saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.  
(<https://www.alodokter.com/sindrom-asperger>)

Hal ini membuktikan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang salah satunya adalah *tahfidz*. Menghafal Al Quran adalah karunia dari Allah bagi hambanya seperti dalam firman Allah dalam surah Al Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا  
قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

“16. Jangan engkau (Muhammad) menggerakkan lidahmu (untuk membaca Al Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya 17. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. 20. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya.” (Wahbah Zuhaili dkk, 2009:578)

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa menghafal Al Quran merupakan karunia dari Allah dan hanya Allah sajalah yang dapat memahamkan manusia tentang ayat-Nya.

Oleh karena itu diharapkan nantinya program *tahfidz* MI Keji dapat menjadi terapi untuk peserta didik berkebutuhan khusus maupun



peserta didik reguler sehingga visi misi madrasah nantinya dapat tercapai sehingga baik warga madrasah maupun peserta didik dapat menjadi manusia Qurani, berprestasi dan peduli.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pendidikan inklusi di MI Keji bagi anak tunagrahita merupakan implementasi dari tujuan dan misi madrasah yaitu terlayannya peserta didik berkebutuhan khusus dalam program inklusi dan menyelenggarakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi. Alternatif penempatan kelas yang digunakan MI Keji adalah alternatif penempatan kelas reguler dengan *pull out*. Pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat 10 anak tunagrahita dimana anak tunagrahita yang diterima bersekolah di MI Keji merupakan anak tunagrahita yang mampu didik atau anak tunagrahita di kategori sedang dan ringan. Dalam penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus baru, MI Keji setiap tahun hanya menerima 3 sampai 4 peserta didik berkebutuhan khusus karena keterbatasan dari guru pembimbing khusus di MI Keji yang berjumlah 3 orang saja. Disamping itu, MI Keji juga melakukan kegiatan *asesment formal* dan *non formal* sebagai syarat masuk. adapun kurikulum yang digunakan MI Keji adalah kurikulum 2013 dengan beberapa adaptasi kurikulum untuk anak tunagrahita. Terdapat ruang sumber yang berfungsi sebagai ruang untuk melakukan terapi dan stimulus terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Disamping itu ruang sumber juga sebagai

tempat belajar siswa berprestasi MI Keji sebelum melaksanakan lomba dikarenakan untuk menghilangkan kesan buruk ruang sumber bagi peserta didik lainnya.

2. Program *tahfidzul Quran* MI Keji dirintis pada tahun ajar 2014/2015 oleh bapak Supriyono dengan merekrut 3 orang guru *tahfidz*. Metode yang digunakan dalam program *tahfidz* MI Keji sampai saat ini yaitu Metode Muri-Q. Program ini juga memiliki perencanaan program dan target hafalan dalam satu tahun ajaran di setiap jenjang kelasnya. MI Keji juga memiliki pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Bumi Aji. Pondok pesantren ini ditujukan khususnya bagi peserta didik MI Keji baik yang berkebutuhan khusus maupun reguler jika ingin memperdalam hafalan dan ngajinya.
3. Penerapan pendidikan inklusi pada program *tahfidz* di MI Keji yang merupakan madrasah inklusi ditujukan agar peserta didik berkebutuhan khusus maupun reguler memiliki jiwa Qurani, peduli dan berprestasi. Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di MI Keji memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam program *tahfidz* di kelas yang sama dan pada waktu yang bersamaan. Adapun target capaian hafalan peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan mereka dan diharapkan dengan program *tahfidz* ini dapat menjadi terapi untuk mereka.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, perlu dilakukan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana yang ramah untuk peserta didik berkebutuhan khusus sehingga aksesibilitas siswa berkebutuhan khusus di sekolah dapat terakomodasi dengan baik.
2. Bagi yayasan, perlunya pembangunan dan penambahan SDM di madrasah seperti menyekolahkan guru ke jenjang yang lebih tinggi sehingga pengalaman dan pengetahuan guru semakin meningkat. Terlebih citra madrasah bisa semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Agus Yosep. 2021. *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*. Melalui [https://www.researchgate.net/publication/349252769\\_Proses\\_Buku\\_Tahfidz\\_1](https://www.researchgate.net/publication/349252769_Proses_Buku_Tahfidz_1).
- An-Nizzah, Humairah Wahidah, dkk. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunira, Lia Martha. 2020. *Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran Pai Di Smp/pt Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Metro: Program Sarjana IAIN Metro.
- Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Fathony, Muhammad Hafiz. 2018. *Pembelajaran Tahfizhul Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*. Tesis. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayah, Nurul, dkk. 2019. *Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Humas Pokjawasmad*. 2020. *Supriyono: Sang Pengawal Mimpi*. Melalui <https://pokjawasmad-jateng.com/926/>.
- <https://nujateng.com/2015/09/mi-maarif-keji-terapkan-madrasah-inklusi/>. Diakses pada hari Sabtu, 12 Januari 2022 Pukul 21.15 WIB.
- <https://www.alodokter.com/sindrom-asperger>. Diakses pada hari Sabtu, 12 Januari 2022 Pukul 19.42 WIB.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthoifin , dkk. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfız Al Quran Di Madrasah Aliyah Tahfız Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi*

- Surakarta. Profetika. 17(2). Hal. 29-35. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muzayanah, Umi. 2016. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Ungaran Jawa Tengah. *Penamas*. 29(2). Hal 211-226. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Nur'aeni. 2017. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Sari, Putri Ratna. 2020. *Implementasi Pembelajaran Inklusi Di SD Negeri 5 Metro Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Metro: Program Sarjana IAIN Metro.
- Sukadari. 2019. *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Supriyono. 2017. *Meningkatkan Mutu Madrasah Melalui Program Pendidikan Inklusi Dan Tahfidz Al Quran Di MI Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016-2017*. Makalah disampaikan dalam rangka mengikuti “Kompetisi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Berprestasi Tahun 2017”. Semarang: LP Ma'arif NU MI Keji.
- Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009)*. 2011. Jakarta: Direktorat Ppk-Lk Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Wahyuni, Ajeng dan Ahmad Syahid. 2019. “*Tren Program Tahfidz Al Quran sebagai Metode Pendidikan Anak*”. Vol. 5 No. 1. Lampung: Elementary
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Yuwono, Imam. 2014. *Indikator Pendidikan Inklusi..* Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Yuwono, Imam dan Utomo. *Pendidikan Inklusi*. Sleman: Deepublish
- Zuhaili, Wahbah, dkk. *Buku Pintar Al Quran : Seven In One*. Terjemahan Imam Ghazali Masykur, Ahmad Syaikhu dan M. Tatam Wijaya. 2009. Jakarta: Penerbit Almahira.

## LAMPIRAN

### Gedung Madrasah MI Keji






### Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Keji



### GPK di Ruang Sumber



## PPI (Program Pembelajaran Individu)



**LP MA'ARIF NU**

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF NU KEJI UNGARAN BARAT**  
**TERAKREDITASI A**  
 NSM : 111233220137      NPSN: 60712907  
 Alamat : Jl. Yudhistira Raya Desa Keji Kec. Ungaran Barat 50551 Phone (024)76914575  
 e-mail :mi\_keji@ymail.com, website : www.mimaarifkeji.sch.id

2022.02.03 12:05

---

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)**  
**SEMESTER I TAHUN AJARAN 2021/2022**

**A. INFORMASI SISWA**

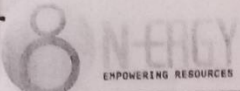
1. Nama	: Musadidatul Millah
2. Tempat, Tgl Lahir	: Kab. Semarang, 23 April 2008
3. Nama Orangtua	: Pujianto
4. Alamat	: Sendangrejo RT 04 RW 07 Nyatnyono Kec. Ungaran Barat
5. Sekolah	: MI Keji
6. Kelas	: VI (Enam)
7. Assesmen	: Ergyin Indra Laksana, Psi
8. GPK	: Minarsih, S.Pd

**B. LATAR BELAKANG SECARA UMUM**

1. Anak pertama dari 1 bersaudara
2. Bersikap kooperatif
3. Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas
4. Kepercayaan diri berkembang dengan baik
5. Sudah bisa membaca
6. Kemampuan intelegensi dan tumbuh kembangnya di bawah anak seusianya
7. Bergeraknya sangat lamban karena hambatan pada motoric kasar
8. Takut pada ketinggian

**C. BERKEBUTUHAN KHUSUS** : Retradasi Mental – mampu didik (IQ 58QT)

## Hasil Dari Psikolog



**N-ENERGY**  
EMPOWERING RESOURCES

**TEST - THERAPY - COUNSELING  
PARENTING - WORKSHOP - TRAINING  
HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT**

### LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

Nomor Identitas : 112/EN/2013

Nama : **MUSADIDATUL MILLAH**

Tanggal lahir/usia : 23 April 2008 / 7 tahun 9 bulan

Tanggal Evaluasi : 3 Februari 2016

Tanggal Laporan : 10 Februari 2016

#### I. HASIL TES INTELEGENSI

Berdasarkan *Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC)*, didapatkan hasil :

Aspek yang Diukur	Skor
<b>IQ TOTAL</b>	<b>58 QT</b>
IQ VERBAL	50 QT
IQ PERFORMANCE	75 QT

Aspek yang Diukur	Skor
IQ VERBAL	
Pengelahaan Umum	2 ScS
Pemahaman Sebab-Akibat	1 ScS
Aritmatika	3 ScS
IQ PERFORMANCE	
Memori Visual Jangka Pendek	5 ScS
Memori Visual Jangka Panjang	9 ScS
Perencanaan/Organisasi	5 ScS

**Keterangan:**

> 128	:	Sangat Cerdas
120-127	:	Cerdas
111-119	:	Di Atas Rata-Rata
91-110	:	Rata-Rata
80-90	:	Di Bawah Rata-Rata
66-79	:	Borderline
< 65	:	Retardasi Mental

**N-ENERGY PSYCHOLOGY CENTER**  
 Rufko D'Green Palm, Jl. MT. Haryono no 9, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang  
 ☎ (024) 6922301 / 0856 8521 6688  
 ✉ eroin.energy@gmail.com    website: www.eroin-energy.com

2022.02.03 11:55

Program Tahfidz





### Jadwal Stimulasi Di Ruang Sumber Bagi ABK

#### JADWAL STIMULASI PDBK SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI

Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30- 09.00	Hervano	Zahra Aulia	Afta	Zaky	Rizky	Program Khusus Pengembangan: 1. komunikasi 2. kemandirian 3. motorik/ gerak 4. interaksi sosial, perilaku
	Keanu	Zidane	Faiz	Millah	Evan	
	Hasna	Amsyar	Khoirul	Jericho	Zevfino	
09.30- 11.00	Farhan	Nadya	Adel	Nayla		
	Aisha	Aldan	Azzahra R	Danish		
	Laksa	Clarra	Raihan	Azra		



Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Muchlisin, S.Pd.I  
NIP. 197101192006041012

Koordinator Inklusi

Ika Setiyawati, S.S.,M.Pd

2022.02.03 12:06

### Ponpes Bumi Aji





## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati warga sekolah dalam penerapan pendidikan inklusi dalam program tahfidz bagi anak tunagrahita di MI Keji Ungaran meliputi:

- A. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pendidikan inklusi dalam program tahfidz bagi anak tunagrahita di MI Keji Ungaran.
- B. Aspek yang diamati :
  - 1. Alamat/lokasi sekolah
  - 2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
  - 3. Ruang Sumber
  - 4. Ruang Kelas
  - 5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
  - 6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
  - 7. Proses pelaksanaan program tahfidz bagi anak tunagrahita di kelas
  - 8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi dan program tahfidz.
  - 9. Anak penyandang tunagrahita atau retradasi mental

## PEDOMAN WAWANCARA

Untuk kepala madrasah, Guru Pembimbing Khusus (GPK), guru *tahfidz* dan wali kelas yang ada di MI Keji.

### A. Sasaran Wawancara

1. Bagaimana implementasi pendidikan inklusi bagi anak tungrahita di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana implementasi program *tahfidz* di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana implementasi pendidikan inklusi dalam program *tahfidz* di MI Keji Tahun Ajaran 2021/2022?

### B. Butir-butir pertanyaan

1. Kepala Madrasah MI Keji, Muchlisin, S.Pd.I
  - a. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan inklusi di MI Keji?
  - b. Apa alasan dan tujuan pembuatan program *tahfidz* di MI Keji?
  - c. Apakah terdapat target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa di setiap jenjang kelas?
  - d. Apa metode yang digunakan MI Keji dalam pembelajaran program *tahfidz*nya?
  - e. Apa itu metode Muri-Q?
  - f. Kenapa menggunakan metode tersebut?
  - g. Apakah program *tahfidz* berdampak pada pendidikan inklusi di madrasah?

- h. Apa saja agenda program tahfidz MI Keji dalam satu tahun ajaran?
  - i. Bagaimana dampak penerapan program tahfidz bagi siswa khususnya anak tunagrahita?
2. Guru Pembimbing Khusus dan Wali Kelas
- a. Apa saja tugas dari GPK dan Koordinator Inklusi di MI Keji?
  - b. Apa saja susah senangnya menghadapi anak Tunagrahita?
  - c. Bagaimana anak tunagrahita yang ada di MI Keji?
  - d. Apakah ada klarifikasi anak tunagrahita yang diterima di MI Keji?
  - e. Bagaimana anak tunagrahita dalam menghafal?
3. Guru Tahfidz MI Keji
- a. Kapan waktu pelaksanaan program tahfidz?
  - b. Bagaimana guru tahfidz melakukan pembelajaran tahfidz kepada anak tunagrahita?
  - c. Bagaimana capaian hafalan anak tunagrahita?



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 294 / A.1 / 5 / XII / 2021  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : Mohon Ijin Penelitian

Ungaran, 30 Desember 2021

Kepada  
 Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Keji  
 Di Ungaran

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb.**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
 UNDARIS Ungaran.

Nama : Barokfi Mumtaz  
 NIM : 18610011

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Implementasi  
 Pendidikan Inklusi dalam Program Tahfidz bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus di  
 MI Keji Tahun Ajaran 2020/2021)

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk dapat melaksanakan  
 penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini  
 kami lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
 kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.**



Iza Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
 0606077004





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI UNGARAN BARAT**

**TERAKREDITASI A**

NSM : 111233220137

NPSN: 60712907

Alamat : Jl. Yudhistira Raya Desa Keji Kec. Ungaran Barat 50551 Phone (024)76914575

e-mail: mi\_keji@ymail.com, website : [www.mimaarifkeji.sch.id](http://www.mimaarifkeji.sch.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 49/B/MI\_Keji/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchlisin, S.Pd.I  
NIP : 197101192006041012  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji  
Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Barokfi Mumtaz  
NIM : 18610011  
Fakultas/ Jurusan : FAI/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di lembaga kami MI Keji Ungaran Barat Kab. Semarang dengan judul Skripsi "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PROGRAM TAHFIDZ BAGI ANAK TUNAGRAHITA (STUDI KASUS DI MI KEJI TAHUN AJARAN 2021/2022)".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dijadikan keperluan yang semestinya.



Kepala Madrasah

Muchlisin, S.Pd.I  
NIP. 197101192006041012

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Barokfi Mumtaz  
Tempat, Tanggal Lahir : Kabupaten Semarang, 06 Desember 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl Terbayan Selatan N0 519 Ungaran  
No. Telpon : 0816942622

### PENDIDIKAN FORMAL

- A. MTs Pondok Tremas Pacitan : 2008-2012 M
- B. MA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta : 2012-2015 M
- C. S1 Fakultas Agama Islma UNDARIS : 2018-2022 M

Ungaran, 07 Maret 2022



Barokfi Mumtaz